ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V DISD GUGUS BUDI UTOMOKECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

LULUK IL MAKHSUNAH

NIM 1401412368

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LULUK IL MAKHSUNAH

NIM : 1401412368

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skrispsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Juni 2016

Peneliti,

Luluk Il Makhsunah

NIM 1401412368

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Luluk Il Makhsunah, NIM 1401412368 berjudul "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juni 2016

Semarang, 28 Juni 2016

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.	Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 197903282005011001	NIP 195708251983031015

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD UNNES

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Luluk Il Makhsunah, NIM 1401412368 berjudul "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang" telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Dr. H. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Pembimbing Utama,

Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197903282005011001

Pembimbing Pendamping,

Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 195708251983031015

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Guru yang biasa-biasa saja memberi tahu.
Guru yang baik menjelaskan. Guru yang bagus menunjukkan bagaimana caranya. Tetapi guru yang luar biasa mengispirasi murid-muridnya.
(William A. Ward)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt,
karya ini saya persembahkan kepada:
Bapak dan ibu tercinta (Bapak Nasokha dan Ibu Khalimah), yang tidak pernah lelah memberikan segala dukungan, semangat dan doa terindahnya.
Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, ikhtiar, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang".

Skripsi ini dapat selesai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES yang telah memberikan izin dalam penelitian ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini;
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Peguji yang telah menguji dan memberi masukan untuk kesempurnaan sekripsi ini;
5. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini;
6. Drs. Sutaryono, M.Pd., Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama dalam penyusunan skripsi ini;
7. Kepala Sekolah di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini;
8. Guru, karyawan, dan siswa di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Orangtua, yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam menyelesaikan kuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusuan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20Juli 2015

Peneliti,

Luluk Il Makhsunah
NIM 1401412368

ABSTRAK

Makhsunah, Luluk Il. 2016. *Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.*Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., dan Drs. Sutaryono, M.Pd.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan mengajar yang ditentukan oleh pengetahuan dan kreativitas guru. Data awal dari hasil observasi dalam komponen penggunaan media dan bahan ajar mengalami masalah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengadakan variasi pembelajaran kelas V yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan di 5 SD dalam waktu yang berbeda. Subjek penelitian adalah guru kelas 5 di masing-masing SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan 5 SD Gugus Budi Utomo dalam menguasai keterampilan mengadakan variasi mempunyai persentase 76,75% dengan kriteria baik. Perolehan skor dari tertinggi ke terendah yaitu SDN Jatibarang 01 sebesar 85% dengan kriteria baik, SDN Kedungpane 01 sebesar 77,50% dengan kriteria baik, SD Islam Imama sebesar 76,25% dengan kriteria baik, SDN Kedungpane 02 sebesar 74% dengan kriteria baik, dan SDN Jatibarang 02 sebesar 71% dengan kriteria baik.

Simpulan dari penelitian ini adalah variasi mengajar yang dilakukan guru kelas V di SD Gugus Budi Utomo sudah baik. Respon siswa terhadap variasi mengajar membuat siswa konsentrasi, berani, dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun, guru mengalami kendala pada komponen penggunaan media dan bahan ajar yang kurang merata di tiap kelas.

Kata kunci: *bahasa Indonesia; guru; keterampilan; variasi mengajar;*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR DIAGRAM xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Manfaat Teoretis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5
1.5 Definisi Operasional 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 7
2.1.1 Pendidikan 7
2.1.1.1 Pengertian Pendidikan 7
2.1.1.2 Konsep Dasar Pendidikan 7
2.1.1.3 Empat Pilar Pendidikan 8
2.1.1.4 Filsafat Pendidikan 9
2.1.1.5 Aliran Filsafat Pendidikan 10

2.1.1.6 Tujuan dan Fungsi Pendidikan 12
2.1.1.7 Tujuan Pendidikan Dasar..... 13
2.1.2 Belajar 13
2.1.2.1 Pengertian Belajar..... 13
2.1.2.2 Teori-teori Belajar 14
2.1.2.3 Jenis Belajar Menurut Bloom 16
2.1.2.4 Prinsip Belajar 18
2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Belajar 19
2.1.3 Pembelajaran 20
2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran 20
2.1.3.2 Prinsip Pembelajaran 20
2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran 22
2.1.3.4 Evaluasi Pembelajaran..... 23
2.1.4 Guru 24
2.1.4.1 Profil Guru Ideal 24
2.1.4.2 Peran Guru 26
2.1.4.3 Guru Professional 28
2.1.4.4 Kinerja Guru 29
2.1.4.5 Indikator Kinerja Guru 30
2.1.4.6 Delapan Keterampilan Dasar Mengajar 31
2.1.4.7 Keterampilan Mengadakan Variasi 35
2.1.4.7.1 Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi 35
2.1.4.7.2 Tujuan Mengadakan Variasi 36
2.1.4.7.3 Prinsip Mengadakan Variasi 37
2.1.4.7.4 Macam-macam Mengadakan Variasi 38
2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif..... 41
2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif..... 41
2.1.5.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif 41
2.1.5.3 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif 42
2.1.5.4 Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif 43
2.1.6 Siswa 44

2.1.6.1 Karakkteristik Siswa 44
2.1.6.2 Anak Didik sebagai Pokok Persoalan..... 45
2.1.6.3 Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow di Sekolah..... 46
2.1.6.4 Motivasi 49
2.1.6.4.1 Pengertian Motivasi 49
2.1.6.4.2 Memotivasi Siswa dalam Belajar 50
2.2 Kajian Empiris 53
2.3 Kerangka Berpikir 55
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 58
3.1.1 Jenis Penelitian 58
3.1.2 Desain Penelitian 58
3.2 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian 59
3.2.1 Subjek Penelitian 59
3.2.2 Tempat Penelitian 59
3.2.3 Waktu Penelitian 60
3.3 Populasi dan Sampel..... 60
3.3.1 Populasi 60
3.3.2 Sampel 60
3.4 Variabel Penelitian 61
3.5 Teknik Pengumpulan Data 61
3.6 Teknik Analisis Data 63
3.7 Uji Keabsahan Data 72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian..... 76
4.1.1 Studi Pendahuluan 76
4.1.2 Reduksi Data 79
4.1.3 Penyajian Data 80
4.1.3.1 Gambaran Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang..... 82

4.1.3.1.1 Observasi 82
4.1.3.1.2 Wawancara 98
4.1.3.2 Gambaran Respon Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 100
4.1.3.2.1 Observasi 100
4.1.3.3 Gambaran Kinerja Guru tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 109
4.1.3.3.1 Angket 109
4.1.3.3.2 Wawancara 110
4.1.4 Simpulan 112
4.1.5 Uji Keabsahan Data 113
4.1.5.1 Uji Kredibilitas Data 113
4.1.5.2 Uji *Transferability* 114
4.1.5.3 Uji *Dependability* 114
4.1.5.4 Uji *Confirmability* 115
4.2 Pembahasan 117
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 127
5.2 Saran 127
DAFTAR PUSTAKA 128
LAMPIRAN-LAMPIRAN 130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Data Kulitatif 67
Tabel 3.2 Kriteria Skor Keterampilan Guru dan Respon Siswa 68
Tabel 3.3 Kategori Skor Keterampilan Guru 69
Tabel 3.4 Kategori Skor Respon Siswa..... 70
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkatan dalam Bentuk Persentase 72
Tabel 4.1 Daftar Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan 80
Tabel 4.2 Daftar Guru Berdasarkan Golongan/Pangkat 81
Tabel 4.3 Persentase Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 83
Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 84
Tabel 4.5 Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Suara 86
Tabel 4.6 Hasil Pencapaian pada Indikator Memusatkan Perhatian 87
Tabel 4.7 Hasil Pencapaian pada Indikator Membuat Kesenyapan Sejenak 88
Tabel 4.8 Hasil Pencapaian pada Indikator Kontak Pandang 89
Tabel 4.9 Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Gerakan Badan dan Mimik 91
Tabel 4.10 Hasil Pencapaian pada Indikator Mengubah Posisi dengan Bergerak 92
Tabel 4.11 Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Pola Interaksi 93
Tabel 4.12 Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Kegiatan..... 94
Tabel 4.13 Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Media Audio 96
Tabel 4.14 Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Media Visual..... 97

Tabel 4.15 Persentase Respon Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 100
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Respon Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 101
Tabel 4.17 Hasil Pencapaian pada Indikator Mengkondisikan Siswa 103
Tabel 4.18 Hasil Pencapaian pada Indikator Memperhatikan Penjelasan Guru 104
Tabel 4.19Hasil Pencapaian pada Indikator Mengamati objek 105
Tabel 4.20Hasil Pencapaian pada Indikator Mengajukan Pertanyaan 106
Tabel 4.21Hasil Pencapaian pada Indikator Menikmati Proses Pembelajaran 107
Tabel 4.22Hasil Pencapaian pada Indikator Memanfaatkan Fasilitas Media dan Alat Peraga 108
Tabel 4.23 Hasil Angket Kinerja Guru SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang..... 109
Tabel 4.24 Jadwal Pelaksanaan Penelitian 114

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan 81
Diagram 4.2 Guru Berdasarkan Golongan/Pangkat 81
Diagram 4.3 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 83
Diagram 4.4 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 84
Diagram 4.5 Persentase pada Indikator Variasi Suara 86
Diagram 4.6 Persentase pada Indikator Memusatkan Perhatian 87
Diagram 4.7 Persentase pada Indikator Membuat Kesenyapan Sejenak 88
Diagram 4.8 Persentase pada Indikator Kontak Pandang 90
Diagram 4.9 Persentase pada Indikator Variasi Gerakan Badan dan Mimik 91
Diagram 4.10 Persentase pada Indikator Mengubah Posisi dengan Bergerak 92
Diagram 4.11 Persentase pada Indikator Variasi Pola Interaksi 93
Diagram 4.12 Persentase pada Indikator Variasi Kegiatan 95
Diagram 4.13 Persentase pada Indikator Variasi Media Audio 96
Diagram 4.14 Persentase pada Indikator Variasi Media Visual 97
Diagram 4.15 Respon Siswa terhadap Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 101
Diagram 4.16 Hasil Rekapitulasi Respon Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang 102
Diagram 4.17 Persentase pada Indikator Mengkondisikan Diri 103

Diagram 4.18 Persentase pada Indikator Memperhatikan Penjelasan Guru 104
Diagram 4.19 Persentase pada Indikator Mengamati Objek 105
Diagram 4.20 Persentase pada Indikator Mengajukan Pertanyaan 106
Diagram 4.21 Persentase pada Indikator Menikmati Proses Pembelajaran 107
Diagram 4.22 Persentase pada Indikator Memanfaatkan Fasilitas Media dan Alat Peraga..... 108
Diagram 4.23 Persentase Kinerja Guru di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang..... 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Maslow 46
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 130
Lampiran 2 Surata Keterangan Validasi 132
Lampiran 3 Instrumen Observasi Keterampilan Guru 133
Lampiran 4 Hasil Observasi Keterampilan Guru..... 137
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Keterampilan Guru 141
Lampiran 6 Hasil Wawancara Keterampilan Guru..... 142
Lampiran 7 Instrumen Observasi Respon Siswa 145
Lampiran 8 Hasil Observasi Respon Siswa 148
Lampiran 9 Instrumen Wawancara Kinerja Guru 151
Lampiran 10 Hasil Wawancara Kinerja Guru..... 152
Lampiran 11 Instrumen Angket Kinerja Guru 155
Lampiran 12 Hasil Angket Kinerja Guru..... 157
Lampiran 13 Catatan Lapangan I..... 158
Lampiran 14 Catatan Lapangan Ii..... 159
Lampiran 15 Profil Guru 160
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian 162
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian 165
Lampiran 18 Surat Keterangan Melakukan Penelitian 170

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia untuk memperoleh ilmu. Suminah (2013: 2) mengungkapkan seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan sanggup menjalankan berbagai peranannya. Mengingat begitu pentingnya peran guru bagi peserta didik, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi berhasilnya proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar kejenuhan atau kebosanan sering dialami oleh peserta didik khususnya di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya membuat siswa merasa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalu lalang di sekitar sekolah, sehingga materi yang disampaiakn kurang dipahami oleh siswa, hal ini merupakan yang tidak dikehendaki oelh peserta didik dan guru.

Majid (2013: 262) tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam, serta

meningkatkan keaktifan atau ketrelibatan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keterampialn mengadakan variasi mengajar.

Berdasarkan data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* Pada tahun 2011 yang dikeluarkan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO) yang diluncurkan, indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Indeks* (EDI) adalah 0, 934. Nilai itu menempatkan pendidikan di Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia (Kompas.com 21/12/2102). Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada era globalisasi. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan suatu masalah agar dapat bersaing dalam dunia globalisasi.

Observasi yang peneliti lakukan di salah satu SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Pembelajaran kelas V, guru pada waktu tertentu mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta menumbuhkan keaktifan dalam belajar. Dalam penggunaan media pembelajaran guru kurang bervariasi. Guru masih sering menggunakan media papan tulis dan jarang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan LCD untuk menunjang proses pembelajaran di kelas namun kurang dimanfaatkan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wedyawati (2015) berjudul “Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di SDN 12 Jerora Sintang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru IPA kelas IV dan V telah melakukan ketiga komponen keterampilan variasi mengajar dengan kategori baik. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan katerampilan variasi mengajar adalah fasilitas yang tersedia di sekolah seperti media dan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat dalam keterampilan variasi mengajar adalah keterbatasan penggunaan media yang tersedia di sekolah. Upaya yang dilakukan guru adalah menciptakan media pembelajaran menggunakan benda yang ada disekitar siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, serta mengembangkan variasi mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Santi (2015) yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SDN Purwantoro 2 Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran lebih dapat mengarahkan siswa kepada tujuan pengajaran sehingga guru membuat siswa lebih terfokus kepada materi yang disampikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang msalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagaimanakah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo?
b. Bagaimanakah respon siswa terhadap guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo?
c. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

a. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo.
b. Mendeskripsikan respon siswa terhadap guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo.
c. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengadakan variasi guru dan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

   Penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan professional guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran sehingga tercipta situasi pendidikan yang kondusif.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan judul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang” dapat di definisikan istilah sebagai acuan teori penelitian antara lain, sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya.
2. Keterampilan adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang optimal (Majid, 2013: 232).
3. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP No. 74 Tahun 2008).
4. Variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton (Anitah, 2008: 7.38).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pendidikan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan

Jalalludin (2007: 20) menyatakan pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Poerwakawatja (Jalalludin, 2007) mengartikan pendidikan sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan ketrampilan untuk generasi muda sebagai usaha menyiapkan generasi muda agar dapat memahami fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pendidikan ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang lebih baik, yaitu manusia dimana sikap dan prilakunya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pemikiran yang mendalam untuk memahami masalah pendidikan yaitu melalui filsafat pendidikan.

2.1.1.2 Konsep Dasar Pendidikan

Munib (2012) beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yaitu sebagai berikut: a) pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia,

sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya; b) tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah; c) Bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan menuasia akan memiliki kemampuan dan keperibadian yang berkembang.

2.1.1.3 Empat Pilar Pendidikan

UNESCO (Hamdani, 2011: 195) menetapkan empat pilar pendidikan yaitu, sebagai berikut:

a. Learning to Know

Guru seyogyanya berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk berperan aktif sebagai teman sejawat dalam bedialog dengan siswa, dalam mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun ilmu tertentu.

b. Learning to do

Sekolah memfasilitasi siswa untuk megaktualisasikan keterampilan, bakat, dan minatnya. Pendeteksi bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui tes bakat dan minat *(attitude test).* Walaupun bakat dan minat anak dipengaruhi unsur keturunan *(heredity),* tumbuh berkembangnya bakat dan minat bergantung pada lingkungannya. Keterampilan digunakan untuk menopang kehidupan seseorang, dalam mendukung keberhasilan kehidupan siswa. Untuk itu, pembinaan terhadap keterampilan siswa perlu mendapat perhatian serius.

c. Learning to Live Together

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat bersosialisasi dan tatanan kehidupan. Situasi bermasyarakat hendaknya dikondisikan di lingkungan

pendidikan. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka memberi dan menerima perlu ditumbuhkembangkan.

d. Learning to be

Pengembangan diri secara maksimal erat hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak, serta kondisi lingkungannya. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan dengan baik apabila diberi kesempatan untuk berkreasi. Sebaliknya bagi anak yang pasif, peran guru sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk mengembangkan diri siswa secara maksimal. Kemampuan diri yang terbentuk di sekolah dapat memaksimalkan siswa untuk mengembangkan diri pada tingkat lebih tinggi.

2.1.1.4 Filsafat Pendidikan

Sadulloh (2004: 20) filsafat pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Maksudnya kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai filsafat yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan negara. Dengan demikian dari uraian tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa filsafat pendidikan sebagi ilmu pengetahuan normative dalam bidang pendidikan merumuskan kaidah-kaidah norma-norma dan ukuran tingkah laku perbuatan yang sebenarnya dilaksanakan oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan adalah suatu dasar ilmu yang menjadi jawaban pertanyaan dari segala bidang ilmu pendidikan, yang mencakup kebijakan pendidikan, sumber daya manusia, teori kurikulum dan pembelajaran. Dengan begitu manusia harus berupaya sedemikian rupa melalui pemikiran yang mendalam, radikal, integral, dan sistemaatik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia seutuhnya dan berguna bagi bangsa dan negara.

2.1.1.5 Aliran Filsafat Pendidikan

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan suatu penelitian dengan berlandaskan pada aliran filsafat pendidikan yaitu:

a. Filsafat Pendidikan Eksistensialisme

Eksistensisme merupakan filsafat yang memfokuskan pada pengalaman individu. Eksistensialisme menekankan pada pilihan kreatif, subyektivitas pengalaman manusia, dan tindakan konkrit dari keberadaan manusia atas setiap skema rasional hakekat manusia. Filsafat ini memandang gejala berpangkal pada eksistensi. Cara berada manusia berbeda dengan benda-benda materi. Manusia berada bersama manusia lain sedangkan benda materi bermakna karena adanya manusia. Eksistensialisme mengakui bahwa apa yang dihasilkan sains cukup asli, namun tidak memiliki makna kemanusiaan secara langsung. Bagi eksistensialisme, benda-benda mati, alam fisik, dunia yang berada diluar manusia tidak akan bermakna.

Tujuan pendidikan menurut aliran filsafat ini adalah mendorong individu mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, kurikulum yang diyakini baik adalah kurikulum dapat memberikan kebebasan yang luas pada siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan pencarian dan menarik kesimpulan sendiri. Mata pelajaran merupakan materi dimana individu akan dapat menemukan dirinya dan kesadaran akan duninya. Sehingga, tidak ada satu mata pelajaran tertentu yang lebih penting dari lainnya, karena setiap siswa memiliki kecenderungan berbeda.

b. Filsafat Pendidikan Perenialisme

Perenialisme memandang pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan manusia sekarang seperti dalam kebudayaan ideal. Perenialisme tidak melihat jalan yang meyakinkan, selain kembali pada prinsip-prinsip yang telah sedemikian rupa membentuk sikap kebiasaan, bahwa kepribadian manusia yaitu kebudayaan dahulu dan kebudayaan pertengahan abad.

Kurikulum menurut kaum parenialisme harus menekankan pertumbuahan intektual siswa pada seni dan sains. Untuk menjadi “terpelajar secara kultural” para siswa harus berhadapan dengan bidang-bidang ini (seni dan sains) yang merupakan karya terbaik dan paling signifikan yang dicipkan manusia.

c. Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme

Rekonstruksionisme memandang sekolah mengarahkan perubahan pada tatanan sosial. Tujuan pendidikan dalam filsafat ini menumbuhkan kesadaran terdidik tentang masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi manusia dalam skala global. Melalui suatu pendekatan rekonstruksionis sosial pada

pendidikan, para siswa belajar metode-metode yang berkaitan krisis signifikan yang melanda dunia.

d. Filsafat Pendidikan Esensialisme

Esensialisme memandang pendidikan sekolah bersifat praktis dan memberianak-anak pengajaran yang logis mempersiapkan mereka untuk hidup, sekolah tidak boleh mencoba mempengaruhi atau menetapkan kebijakan-kebijakan sosial. Tujuan pendidikan dalam filsafat ini adalah meneruskan warisan budaya dan sejarah melalui pengetahuan

2.1.1.6 Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Munib, 2012: 45) menyatakan tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan didalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau pendidik. Tujuan ini berakar dari tujuan hidup dan berhubungan dengan pandangan tentang hakikat manusia, tentang apa tugas dan arah hidup manusia di dunia.

b. Tujuan Tidak Sempurna

Tujuan tidak sempurna atau tidak lengkap adalah tujuan yang menyangkut segi-segi tertentu seperti kesusialaan, keagamaan, kemasyarakatan, keindahan. Semuanya ini tidak terlepas dari tujuan umum.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara karena merupakan tempat pemberhentian sementara. Contoh: belajar membaca, berhitung, dsb. Semua itu merupakan jalan untuk mencapai tujuan sebenartnya yang lebih tinggi tingkatannya dalam kehidupan.

d. Tujuan Perantara

Tujuan ini ditentukan dalam rangka mencapai tujuan sementara. Misalnya pada mata pelajaran aritmatika tujuan sementaranya adalah anak dapat menguasai perkalian bilangan satu sampai seratus.

e. Tujuan Insidental

Tujuan ini hanya merupakan peristiwa-peristiwa yang terlepas demi saat dalam proses menuju pada tujuan umum.

f. Tujuan Khusus

Tujuan ini pengkhususan dari tujuan umum. Misalnya sehubungan dengan gender, maka diselenggarakan sekolah SMK (khusus putrid) dan STM (khusus putra).

2.1.1.7 Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah membekali kemampuan membaca, menulis, serta berhitung, memberikan wawasan serta ketrampilan dasar yang berguna bagi siswa berdasarkan tingkat perkembangan. Sekolah Dasar sebagai kegiatan mendasari 3 aspek dasar yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Manusia membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar ketika berinteraksi tidak buta informasi, perilaku positif untuk bisa menjalani kehidupan secara baik dan tentram, dan keterampilan (Depdiknas, 2008).

2.1.2 Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Sudjana (2009: 28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar

dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Hamalik (2008: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami kejadian yang dipelajari.

Sardiman (2011: 20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, belajar akan lebih baik apabila subjek belajar itu mengalami dan tidak bersifat verbalistik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penyesuaian diri yang terjadi secara berkelanjutan. Untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau penampilan pada diri individu sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi mengalami kejadian yang dipelajari.

2.1.2.2 Teori-teori Belajar

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Peserta didik membangun atau mengkonstruksi sendiri penegtahuan dan informasi yang telah didapatkannya menjadi pengetahuan baru. Konstruktivisme meruapakn teori yang menggambarkan bagaimana belajar itu terjadi padaa individu, berkenaan dengan

apakah peserta didik menggunakan pengalamannya untuk memahami pelajaran atau mengikuti pembelajaran dalam membuat suatu model (Rifa'I, 2012: 226).

b. Teori Belajar S-R (Stimulus – Respon)

Dalam teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku relatif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, kecenderungan perilaku S-R (Stimulus–Respon). Melihat faktor-faktor lingkungan stimulus dan hasil tingkah laku yang ada hubungannya antara respon, tingkah laku dan pengaruh lingkungan. Dengan memberikan stimulus maka peserta didik akan merespon. Hubungan antara stimuslus dan respon ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasan otomatis pada belajar. Jadi pada dasarnya kelakuakn anak adalah terdiri atas respon-respon tersebut dengan latihan-latihan maka hubungan tersebut semakin kuat (Rifa'I, 2012: 228).

c. Teori Belajar Kognitif

Bruner dalam (Suprijono, 2012: 24) perkembangan kognitif akan melalui tiga tahapan yaitu: 1) Tahap enaktif yaitu individu melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya memahami lingkungan sekitarnya. Memahami dunia sekitarnya dengan pengetahuan motorik; 2) Tahap ikonik yaitu individu memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar dan visualisasi verbal. Memahami dunia

sekitarnya dengan bentuk perumpamaan dan perbandingan; 3) Tahap simbolik yaitu individu telah mampu memiliki ide atau gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kamampuannya dalam berbahasa dan logika. Memahami dunia sekitarnya dengan simbol bahasa, logika, dan sebagainya.

Setiap anak yang lahir ke dunia pasti akan mengalami perkembangan. Menurut Piaget tahap perkembangan kognitif anak meliputi tahap sensorimotorik yaitu antara usia 0-2 tahun, tahap praoperasional yaitu antara usia 2-7 tahun, tahap praoperasional konkrit yaitu antara usia 7-11 tahun, dan tahap operasional formal yaitu antara usia 7-15 tahun (Rifa'I, 2012: 27). Siswa SD masuk didalam tahap praoperasional konkrit. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman yang bermakna. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

2.1.2.3 Jenis Belajar Menurut Bloom

Bloom (Siregar (2014: 8) ada tiga jenis domain belajar, yaitu:

a. Cognitive Domain (kawasan kognitif)

Perilaku merupakan proses berfikir atau hasil keja otak. Beberapa kemampuan kognitif tersebut, antara lain:

1. Pengetahuan, tentang suatu materi yang telah dipelajari;
2. Pemahaman, memahami makna materi;
3. Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau teoritis yang prinsip;
4. Analisa, sebuah proses menggunakan kemampuan akal;
5. Sintesa, memadukan konsep sehingga menemukan konsep baru;

6. Evaluasi, melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.

b. Afective Domain (kawasan afektif)

Perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai tanda kecenderungannya untuk membuat pilihan di dalam lingkungan tertentu. Domain ini dibagi dalam lima jenjang, yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut;
2. Pemberian respon meliputi sikap ingin merespons terhadap sistem, puas dalam memberi respon;
3. Pemberian nilai meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu;
4. Pengorganisasian meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan;
5. Karakterisasi meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya;

c. Psyccomotor Domain (kawasan psikomotor)

Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Domain dibagi menjadi lima jenjang antara lain:

1. Meniru, kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespon;
2. Menerapkan, kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain;
3. Memantapkan, kemampuan memberikan respon yang terkoreksi;

4. Merangkai, koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat;
5. Naturalisasi, gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal;

2.1.2.4 Prinsip Belajar

Hamdani (2011: 22) prinsip belajar dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut: a) kesiapan belajar; b) perhatian; c) motivasi; d) keaktifan siswa; e) mengalami sendiri; f) pengulangan; g) materi pelajaran yang menantang; h) balikan dan penguatan; dan i) perbedaan individual.

Suprijono (2012: 4) terdapat tiga prinsip belajar yaitu

a. Perubahan perilaku, sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri yaitu sebagai hasil tindakan rasionall instrumental yaitu peubahan yang disadari; kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku; fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup; positif atau berakumulasi; aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan; permanen atau tetap; bertujuan dan terarah; mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
b. Belajar merupakan proses, belajar adalah proses sistematik yang dinamis, konstruktif, dan organik yang terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
c. Belajar merupakan bentuk pengalaman, Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesui dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, dan kemampuan. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi siswa, seperti ruang dan sarana prasarana.

2.1.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010: 54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu: a) Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. b) Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Anitah (2008: 2.7) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang, gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.3 Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Suprijono (2012: 13) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadi pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Darsono (dalam Hamdani, 2011: 23) mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimyati, 2013: 297).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai suatu usaha untuk menciptakan suatu kondisi yang komunikatif antara siswa dengan pendidik yang dapat membuat siswa menemukan dan mendapatkan sesuatu yang dipelajari. Dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari dengan mandiri.

2.1.3.2 Prinsip Pembelajaran

Uno (2012: 191) beberapa prinsip belajar pada pembelajaran efektif adalah sebagai berikut:

a. Perhatian, siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah dalam tujuan belajar. Sehingga siswa harus

membangkitkan perhatian kepada segala pesan yang dipelajari. Peranan perhatian sangat penting dimiliki siswa. Perhatian terhadap materi pelajaran akan timbul pada siswa jika materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhannya.

b. Motivasi, suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan untuk memperhalus perasaannya, dengan demikian motivasi untuk mengetahui dan mempelajari seni pun akan tinggi.

c. Keaktifan, belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri. *John Dewey* mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri. Dengaan demikian inisiatif harus datang dari siswa itu sendiri, peran guru sekedar sebagai pembimbing dan pengarah.

d. Keterlibatan Langsung, *Edgar Dale* dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang palin baik adalah melalui pengalaman langsung.

e. Pengulangan, dengan kekuatan atau daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berfikir akan berkembang.

f. Tantangan, siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seterusnya.

g. Penguatan, dalam belajar siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil yang menyenangkan. Namun, dorongan belajar menurut *Skinner* bukan hanya yang menyenangkan (positif), tetapi juga yang tidak menyenangkan (negatif) yang memperkuat proses belajar.
h. Perbedaan individual, berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa.

2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran

Yamin (2011: 191) tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Tujuan yang diupayakan pencapaiannya dalam kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus semakin spesifik dan operasional. Tujuan pembelajaran agar dapat mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat (Rifa'I, 2012: 159).

Tujuan pembelajaran tersebut juga dengan tujuan istruksional. Tujuan instruksional menurut Sardiman (2011: 68) dibagi menjadi dua yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus merupakan hasil belajar siswa setelah selesai belajar dan dirumuskan dengan suatu pernyataan yang bersifat umum. Sedangkan tujuan instruksional umum merupakan tujuan instruksional yang bersifat khusus sebagi penjabaran dari tujuan umum instruksional.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai upaya mencapai kegiatan pembelajaranberupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap. Sehingga siswa memahami materi dengan jelas dan hasil belajar siswa memenuhi standar yang ditetapkan.

2.1.3.4 Evaluasi Pembelajaran

Djamarah (2010: 246) evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Sedangkan Hamalik (2008: 61) sekolah tradisional mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertnyaan lisan atau tes dalam bentuk esai untuk memeriksa sampai dimana penguasaan pengetahuan yang telah diterimanya.

Sekolah modern disamping menggunakan berbagai bentuk tes yang objektif, tetapi juga menilai keseluruhan aspek perkembangan pribadi peserta didik. Penilaian bukan menjadi tanggung jawab satu orang guru melainkan menjadi taggung jawab bersama. Selain itu, peserta didik sendiri diberi kesempatan menilai kemajuan belajarnya sendiri, diadakan penelitian secara seksama tentang minat, kebutuhan abilitas, dan kesiapan belajar peserta didik. System pemberian angka diperbaiki, tujuan, metode, dan bahan pelajaran juga dinilai sejauh mana hal-hal itu bermakna bagi pelajaran peserta didik.

Menurut Poerwanti (2008: 1) ada tiga istilah penting dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Tes adalah seperangkat tugas yag harus dikerjakan atau sejumlah pertnyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan

sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Pegukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala suatu peristiwa atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Angka yang diperoleh dari hasil pengukuran proses dan hasil pembelajaran tersebut bersifat kuantittaif dan belum dapat memberikan makna apa-apa, karena belum menyatakan tingkat kualitas dari apa yang diukur. Penilaian adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru ketika mengakhiri pembelajaran yang dapat menggunakan tes maupun non tes dan menghasilkan sebuah nilai yang berupa angka. Angka yang diperoleh dari hasil pengukuran proses dan hpembelajaran tersebut bersifat kuantittaif dan belum dapat memberikan makna apa-apa, karena belum menyatakan tingkat kualitas.

2.1.4 Guru

2.1.4.1 Profil Guru Ideal

Darmadi (2009: 13), dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan disadari satu kebenaran fundamental, yakni bahwa kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang professional, yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan di masa depan. Hal tersebut meliputi kualitas dan karir guru, wadah atau kelembagaan, saling asah, asih, asuh, dan mekanisme.

Guru yang efektif memiliki kemampuan dan sikap yang sanggup memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan menyenangkan peserta didik dalam proses belajar mengajarnya (Rachmawati, 2013: 12). Sementara *National For Exellent in Teacher Education* (USA) mengungkapkan karakteristik guru efektif adalah sebagai berikut: 1) terampil dalam bidangnya, 2) mahir dalam pengajaran, 3) mengikuti perkembangan diri siswa masing-masing, 4) pengalaman tentang psikologi kognitif, 5) mampu dalam mengikuti kemajuan teknologi.

Guru ideal dituntut memiliki kemampuan dasar mengajar. Kemampuan dasar mengajar guru terdiri dari kemampuan akademis dan non akademis (Darmadi: 2009). Kemampuan akademis terdiri daru a) memiliki sertifikasi mengajar; b) menguasai materi pembelajaran; c) mengembangkan metodologi, media, dan sumber belajar; d) ahli menyusun program; e) menilai atau mengevaluasi pembelajaran; f) mampu memberdayakan siswa; g) kesesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan tugas; h) memiliki pengalaman belajar; i) mengikuti training, workshop, pelatihan, penataran dll; j) inovatif dan pro aktif; k) senang mencari informasi baru; dan l) senang membaca dan meanmbah pengetahuan.

Kemampuan non akademis meliputi: a) menguasai paradigm baru pendidikan; b) tidak buta teknologi; c) memiliki persiapan mengajar tertulis; d) memiliki persiapan mengajar tidak tertulis; e) memiliki kematangan emosi; f) dapat berkomunikasi dengan baik; g) gemar membantu sesame; h) bersikap toleransi; i) bersikap sederhana; j) tidak sombong; dan k) memiliki iman dan taqwa seimbang dunia akhirat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa guru yang ideal senantiasa memperbaiki diri dengan meningkatkan kualitasnya. Peningkatan kualitas guru sejalan dengan peningkatan karir guru dan kelembagaan yang mendukung kualitas profesi guru. Kelembagaan yang baik akan mengupayakan tindakan saling sah, asih dan asuh. Untuk memastikan kelompok berjalan dengan baik diperlukan mekanisme yang baik pula. Guru yang ideal juga harus menguasai kemampuan akademis dan non akademis.

2.1.4.2 Peran Guru

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik. Menurut Djamarah (2010: 43) semua peranan guru dapat diuraikan dibawah ini:

a. Guru sebagai demonstrator

   Guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya untuk membantu hasil belajar yang dicapai siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

   Guru harus mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

c. Guru sebagai mediator

   Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan untuk memilih, menggunakan, dan mengusahakan media tersebut dengan baik.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang efektif dan menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran.

e. Guru sebagai evaluator

Guru harus memiliki kemampuan untuk menilai prestasi siswa. Sudah seharusnya guru mengikuti terus menerus hasil belajar siswa dari waktu ke waktu untuk mendapatkan umpan balik yang dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

f. Guru sebagai korektor

Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan, dan nilai yang buruk harus guru singkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

g. Guru sebagai supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru mengemban tanggungjawab dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru harus menguasai bahan ajar, mengelola kelas, pemilihan media pembelajaran, mampu memilih sumber belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2.1.4.3 Guru Professional

Kunandar (2007: 45) guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri mampu memehami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan diirnya, menghargai dirinya serta mengembangkan dirinya.

Guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: a) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, b) memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuni, c) memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, d) mempunyai jiwa kreatif dan produktif, e) mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, f) selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus dan lain sebagainya.

Rifa'I (2012: 7) terdapat Permen No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh malalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan yang berkaitan dalam performa pribadi seorang pendidik, seperti berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

d. Kompetensi sosial

Kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif,dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2.1.4.4 Kinerja Guru

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu. Dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yng sudah direncanakan. Smith dalam (Mulyasa, 2013: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah "*output drive from proceses, human or otherwise".* Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja guru atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, dan unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capavity, held, incentive, environment* dan *validity.* Berkaitan dengan kinerja guru,

wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajarandan menilai hasil belajar (Rusman, 2014: 50).

Mitchell dalam (Rusman, 2014: 50) adapun ukuran dari kinerja dapat dilihat dari *quality of workspromthness, initiative* and *communication.* Keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik-buruknya afektif tidaknya kinerja seorang guru. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja guru (*teacher performance)* berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang.

2.1.4.5 Indikator Kinerja Guru

Rusman (2014: 75) indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Tahap yang berhubungkan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemmapuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meliputi program pembelajaran jangka panjang dan jangka pendek.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan, sebagai berikut: 1) pengelolaan kelas, 2) penggunaan media dan sumber belajar, 4) metode pembelajaran.

c. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk melakukan evaluasi hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Alat evaluasi yang dapat digunakana adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

2.1.4.6 Delapan Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Turney (dalam Anitah 2008: 7.2) mengklasifikasikan delapan keterampilan mengajar yang dianggap dapat menentukan keberhasilan pembelajaran sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar siswa dapat memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Keterampilan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kagiatan pembelajaran. Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu: 1) komponen membuka, meliputi: menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi, memberikan acuan, dan membuat kaitan; 2) komponen menutup, meliputi: meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut (Mulyasa, 2013: 84).

b. Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru tidak lepas dari guru memberikan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban yang diajukan. Pada kenyataan di lapangan banyak para guru yang tidak menguasai teknik-teknik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga banyak pertanyaan tersebut hanya bersifat *knowledge* (ingatan) saja. Komponen-komponen keterampilan bertanya meliputi: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; 2) pemberian acuan; 3) pemusatan; 4) pemindahan giliran; 5) penyebaran; 6) pemberian waktu berpikir; dan 7) pemberian tuntunan (Hasibun, 2009: 62).

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah suatu respon terhadap suatu tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Komponen-komponen memberi penguatan meliputi: 1) penguatan verbal, penguatan ini dapat dinyatakan dalam 2 bentuk yaitu kata atau kalimat; 2) penguatan non verbal, bisa berupa mimik atau gerakan badan, mendekati, memberi sentuhan atau memberi kegiatan yang menyenangkan, berupa simbol atau ucapan selamat (Rusman, 2014: 84).

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakn variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014: 85). Djamarah (2010: 124) menyebutkan tiga aspek dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

e. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis, untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan meliputi: 1) analisis dan perencanaan menjelaskan; dan 2) penyajian suatu penjelasan (Djamarah, 2010: 130).

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi yang memungkinkan siswa untuk menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu proses memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif. Komponen-komponennya meliputi: 1) memusatkan perhatian; 2) menjelaskan masalah atau urunan pendapat; 3) menganalisa pandangan siswa; 4) meningkatkan urunan siswa; 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi (Rusman, 2014: 89).

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Komponen-komponennya yaitu: 1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok; 2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, meliputi: modifikasi tingkah laku, menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan serta memecahakan tingkah laku yang menimbulkan masalah (Djamarah, 2010: 144)

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan, guru berperan sebagai organisator kegiatan pembelajaran, sumber informasi bagi siswa, motivator, penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa, mendiagnosis kesulitan siswa

dan memberi bantuan, peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban yang sama dengan peserta lainnya (Anitah, 2008: 8.53).

Dari delapan keterampilan dasar mengajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting baik pemilihan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan alat pembelajaran, pembimbing belajar, penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak, dan sampai pada kegiatan pengevaluasian hasil belajar.

2.1.4.7 Keterampilan Mengadakan Variasi

2.1.4.7.1 Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi

Sanjaya (2011: 38) keterampilan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga siswa antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Mengadakan variasi dalam pembelajaran ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman (2014: 85).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik. Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

2.1.4.7.2 Tujuan Mengadakan Variasi

Djamarah (2010: 161) penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi yaitu: a) meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, b) memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, c) membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, d) memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, e) mendorong anak didik untuk belajar.

Variasi di dalam kegiatan pembelajaran bertujuan antara lain: a) menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar; b) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu; c) mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru; d) melayani gaya belajar siswa yang beranekaragam; e) meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Anitah, 2008: 7.39).

Mulyasa (2013: 78-79) Adapun tujuan dari mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah: a) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; b) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; c) memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; d) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah meningkatkan perhatian siswa, memberikan kesempatan kepada siswa, memupuk prilaku positif, memberikan

pilihan dan mendorong anak didik untuk belajar. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2.1.4.7.3 Prinsip Mengadakan Variasi

Rusman (2014: 86) ada tiga prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*) yang perlu diperhatikan guru, yaitu: a) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan; b) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran; c) Direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Agar variasi dapat berfungsi secara efektif, guru perlu memperhatikan prinsip penggunannya sebagai berikut: a) variasi yang dibuat harus mengandung maksud dan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik kemampuan siswa, latar belakang sosial budaya, materi yang sedang disajikan, dan kemampuan guru menciptakan variasi tersebut; b) variasi harus terjadi secara wajar, tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu terjadinya proses belajar; c) variasi harus berlangsung secara lancar dan berkesinambungan, hingga tidak merusak suasana kelas, dan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar; d) komponen-komponen variasi yang memerlukan pengorganisasian dan perencanaan yang baik perlu dirancang secara cermat dan dicantumkan dalam rencana pembelajaran (Anitah, 2008: 7.47).

Djamarah (2010: 125) prinsip penggunaan variasi yaitu: a) dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan; b) menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan; c) penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip penggunaan keterampilan variasi adalah mengandung maksud tertentu, terjadi secara wajar, berlangsung secara lancar dan berkesinambunga, penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2.1.4.7.4 Macam-macam Mengadakan Variasi

Sanjaya (2011: 39) ada tiga jenis variasi yang dilakukan oleh guru, antara lain sebagai berikut:

a. Variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*),

dalam suatu proses pembelajaran terkadang terjadi kurangnya perhatian siswa, dan hal ini disebabkan oleh suara guru. Terkadang suara guru terlalu lemah, sehingga sulit ditangkap oleh siswa. Atau pengucapan kalimat yang kurang jelas. Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan akan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa. Guru harus mempu mengatur suara, kapan ia harus

mengeraskan atau melemahkan suaranya. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.

2) Pemusatan perhatian (*focusing*), memusatkan perahatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perahtian siswa. Pemusatan perahatian diperlukan untuk meminta perhatian khusus dari siswa terhadap hal-hal yang spesifik;

3) Kebisuan guru (*teacher silence*), ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa. Dengan kebiasaan guru dapat menarik perhatian siswa. Dengan kebisuan guru dapat menarik perahatian siswa. Oleh sebab itu, teknik “diam” dapat digunakan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar.

4) Mengadakan kontak pandang (*eye contact*)

   setiap siswa membutuhkan perhatian dan penghargaan. Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Kontak mata yang terjaga terus dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

5) Gerakan guru (*teacher movement*)

   gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Gerakan-gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana agar proses komunikasi itu berjalan dengan efektif, dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan utuh. Untuk kepentingan tersebut, guru perlu menggunakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran. Secara umum ada tiga bentuk media, yaitu media yang dapat didengar, dilihat, dan dapat diraba. Untuk bisa mempertinggi perhatian siswa, guru perlu menggunakan setiap media sesuai dengan kebutuhan.

Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut: 1) variasi media dapat dilihat (*visual*) seperti menggunakan gambar. *Slide*, foto, bagan, dan lain-lain; 2) variasi alat atau media yang bisa didengar (*audio*) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, pusisi, dan lain sebagainya; 3) variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*). Pemanfaatan media semacam ini dapat menarik perhatian siswa, sebab siswa dapat secara langsung membentuk dan memperagakan kagiatannya, baik secara perorangan ataupun kelompok. Termasuk dalam alat dan media ini adalah berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.

c. Variasi dalam berinetraksi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinterkasi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjaadi selama proses pembelajaran berlangsung adalah guru hanya menggunakan pola interkasi satu arah, yaitu guru ke siswa. Pola interaksi yang

demikian bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis, tapi dapat menjunjung kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interkasi dua arah, yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multiarah.

2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim (Rusman, 2014:208) pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Slavin (2010:4) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kumpulan dari metode-metode dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa dibagi menjadi kelompok untuk saling bekerjasama dalam suatu diskusi.

2.1.5.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2014:207) memaparkan karakteristik model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu

membuat siswa untuk belajar. setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan; 2) sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif; 3) sebagai kontrol menujukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan kerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Arends (Suprihatiningrum, 2013:197) menyatakan model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan pada siswa kelompok atas maupun bawah yang bekerjasama menyelesaikan tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor, sedangkan kelompok bawah akan mendapatkan bantuan.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi, untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan pada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan khusus dalam pembelajaran kooperatif, disebut keterampilan kooperatif dan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk mencapai hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.5.4 Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2014:211) prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Penjelasan materi, penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
b. Belajar kelompok, guru memberikan penjalasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
c. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif dilakukan melalui tes atau kuis, dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompok.
d. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

2.1.6 Siswa

2.1.6.1 Karakteristik Siswa

Djamarah (2010: 55) Perbedaan individual pada anak dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Perbedaan biologis

   Didunia ini tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang sama persis, meskipun dalam satu keturunan.
b. Perbedaan intelektual

   Intelektual merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan keaktualan ini dikarenakan intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik.

c. Perbedaan psikologis

Disekolah perbedaan aspek psikologis ini tak dapat dihidari, disebabkan oleh pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak SD dipengaruhi oleh keadaan fisik dan tingkah laku, kemampuan intelektual, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada umumnya katrakteristik anak sekolah dasar kelas rendah yaitu suka meremehkan segala sesuatu. Sedangkan, karakteristik anak sekolah dasar kelas tinggi yaitu memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistik serta timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.

2.1.6.2 Anak Didik sebagai Pokok Persoalan

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari sesorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. anak didik bukan binatang. Tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kebutuhan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif (Djamarah, 2010: 51).

2.1.6.3 Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow di Sekolah

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Sardiman, 2011: 113) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu:

Gambar 2.1 Teori Maslow

a. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia, meliputi pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan, nutrisi, eliminasi, istirahat, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, serta seksual.

   Aplikasi dalam pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan: 1) menyediakan program makan siang yang murah atau bahkan geratis, 2) menyediakan ruangan kelas dengan kapasitas yang memadai dan temperatur yang tepat, 3) menyediakan kamar mandi/toilet dalam jumlah yang seimbang, 4) menyediakan ruangan dan lahan untuk istirahat bagi siswa.

b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, dibagi menjadi perlindungan fisik dan psikologis. Perlindungan fisik, meliputi perlindungan dari ancaman terhadap

tubuh dan kehidupan seperti kecelakaan, penyakit, bahaya lingkungan dll. Perlindungan psikologis, perlindungan dari ancaman peristiwa atau pengalaman baru atau asing yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang.

Aplikasi dalam pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan: 1) sikap guru menyenangkan, mampu menunjukkan pennerimaan terhadap siswanya, dan tidak menunjukkan ancaman atau bersifat menghakimi, 2) pengendalikan perilaku siswa di kelas/sekolah dengan menerapkan system pendisiplinan siswa secara adil, 3) lebih banyak memberikan penguatan perilaku melalui pujian atas segala perilaku positif siswa dan pada pemberian hukumannya atas perilaku negative siswa.

c. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan.

Aplikasi dalam pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan: 1) guru dapat menampilkan ciri-ciri kepribadian: empatik, peduli dan interes terhadap siswa, sabar, adil, terbuka, serta dapat menjadi pendengar yang baik, 2) guru lebih banyak memberikan komentar dan umpan balik yang positif dari pada yang negatif, 3) guru dapat menghargai dan menghormati setiap pemikiran, pendapat dan keputusan setiap siswanya, 4) guru dapat menjadi penolong yang bisa diandalkan dan memberikan kepercayaan terhadap siswanya, 5) sekolah mengembangkan diskusi kelas yang tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran.

d. Kebutuhan akan harga diri dan perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain.

Aplikasi dalam pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan: 1) mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan latar pengetahuan yang dimiliki siswanya, 2) mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi, 4) mengembangkan program penghargaan atas pekerjaan, usaha dan prestasi yang dipeoleh siswa, 5) mengembangkan kurikulum yang dapat mengantarkan sikap siswa untuk memiliki sikap empatik dan menjadi pendengar yang baik.

e. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan tertinggi dalam herarki Maslow, yang berupa kebutuhan untuk berkonstribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Aplikasi dalam pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan: 1) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan yang terbaik, 2) memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali dan menjelajah kemampuan dan potensi yang dimilikinya, 3) menciptakan pembelajaran yang bermakna dikaitkan dengan kehidupan nyata, 4) perencanaan dan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas serta kognitif siswa, 5) melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan *"self expressive"* kreatif.

2.1.6.4 Motivasi

2.1.6.4.1Pengertian Motivasi

Motivasi behubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, dan ketahanan perilaku atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. (Hamalik, 2008:158) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri sesorang untuk dapat melakakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, kemudian motivasinya berkembang mengikuti aktivitas. Orang termotivasi bila ia percaya bahwa: (1) suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu; (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya; (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang.

Hamalik (2008) jenis motivasi dabelajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu

a. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh akibat dorongan dari luar seseorang seperti dari orang lain. Bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya yaitu: 1) belajar demi memenuhi kewajiban; 2) belajar demi menghindari hukuman yang

diancamkan; 3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; 4) belajar demi meningkatkan gengsi; 5) belajar demi memperoleh pujian dari orang tua dan guru; 6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administratif

b. Motivasi intrinsik,

Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Kegiatan belajar ini timbul dari dorongan yang mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal. Kebutuhan-kebutuhan yang timbul dari dalam diri subjek yang belajar seperti ini disebut motivasi intrinsik. Pada intinya motivasi intrinsik adalah dorongan untuk mencapain satu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar dan dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek sendiri.

2.1.6.4.2Memotivasi Siswa dalam Belajar

Bandura (Hamalik, 2008) seseorang belajar tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapai merupakan interaksi timbal balik dari determinan individu dan lingkungan. Belajar merupakan perubahan perilaku sesorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang.

a. Belajar melalui Model

Belajar melalui model merupakan cara belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang lain dan pada akhirnya seseorang yang meniru dengan sendirinya akan matang karena telah melihat pengalaman-pengalaman yang dicoba orang lain. Contoh: guru mendemonstrasikan gaya renang bebas, para siswa menirukannya. Siswa tidak melalui proses yang disebut Bandura *shapping process* atau *no trial learning*, tetapi dapat segera menghasilkan respon yang benar.

b. Belajar kebermaknaan

Dalam menyampaikan materi mengandung makna tertentu bagi siswa. Kebermakanaan itu bersifat pesonal, dimana materi tersebut penting dan prinsip bagi diri siswa. Penyajian materi-materi oleh guru megandung makna bagi seluruh siswa, guru menyampaikan materi mengkaitkan materi dengan pengalaman siswa pada masa lampau dan bagaimana mengantisipasi untuk masa depan. Kemudian guru harus banyak membuat contoh-contoh yang berguna, baik untuk dapat menjadi patokan siswa.

c. Melakukan Interaksi

Interaksi antara siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Konsepsi komunikasi mengandung pengertian memberitahukan pesan, pengetahuan, dan pikiran-pikiran dengan maksud menggugah partisipasi seseorang untuk berkomunikasi sehingga persoalan yag dibicarakan menjadi milik dan tanggung jawab bersama.

d. Penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi peserta didik. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.

e. Temu tokoh

Temu tokoh yang dapat dilakukan di sekolah-sekolah adalah mengundang tokoh atau figur publik untuk memaparkan keberhasilan mereka dalam jenjang pendidikan di depan para siwa, mereka diharap menceritakan perjuanngan dari awal hingga kesuksesannya. Temu tokoh ini diharapkan akan memunculkan *need for achievement* bagi peserta didik.

f. Mengulangi kesimpulan materi

Setelah materi pelajaran disampaikan guru di depan kelas dan kemudian umpan balik dari peserta didik telah dilakukan guru untuk beberpa orang, setelah itu peserta didik diminta untuk mengulangi kesimpulan materi yang disampaikan dalam bentuk poin-poin, guru menulis poin-poin materi yang telah diuraikan sbelumnya untuk diingat dan kemudian catatan dihapuskan dari papan tulis. Peserta didik diberi kesempatan beberapa menit untuk mengingat materi-mteri tersebut, secara acak mereka dipanggil ke depan kelas untuk mengulangi poin-poin materi tersebut. Cara ini untuk menumbuhkan tanggung jawab masing-masing mereka terhadap penguasaan materi.

g. Wisata alam

Belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar dapat dilaksanakan di alam bebas, tatkala siswa-siswa sudah jenuh di dalam kelas kita sebagai guru dapat memebawanya belajar dalam bentuk wisata untuk menumbuh minat belajar baru. Pelajaran yang di dapat mealalui wisata alam akan mendorong mengembang pemikiran-pemikiran siswa (*learning to think)*, menambah pengalaman belajar baru (*learning by experience*), menimbulkan rasa kepedulian, rasa kasih sayang (*learning to compassion and to love)*, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (*learning to live together).*

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian tentang keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Ambar (2013), dalam Jurnal Universitas Negeri Lampung dengan judul *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu*. Hasil penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS terpadu, cara belajar siswa dan hasil belajar IPS terpadu, persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu.
2. Bahadorfar (2014), dalam *Acne International Journal Of Multidisciplinary Research* dengan judul *Technology In Teaching Speaking Skill*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa

peserta didik guru perlu menggunakan teknologi yang mendukung dalam proses pembelajaran.

3. Feriady (2012), dalam Jurnal Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar. Besarnya R square sebesar 26,5%. Uji partial diperoleh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar dengan t hitung= 2,381 dan signifikasi 0,02<0,05 menerima H_2 yang menyatakan ada pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar. Fasilitas belajar siswa dengan t hitung= 2,115 dengan signifikasi 0,032<dari 0,05 menerima H_3 yang menyatakan ada pengaruh fasilitas belajar tehadap minat belajar.
4. Feronita (2015), dalam Jurnal Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan: $Y= 42,423 + 0,289X_1 + 0,275X_2$. Uji F diperoleh F_{hitung}= 50,592 dengan signifikansi 0,000 <0,05, sehingga H_{a3} diterima. Secara parsial (uji t) variabel keterampilan mengajar guru (X_1) diperoleh t_{hitung}= 2,953 dengan signifikansi 0,004<0,05, sehingga H_{a1} diterima. Variabel lingkungan keluarga (X_2) diperoleh t_{hitung}= 3,012 dengan signifikansi 0,004 <0,005, sehingga H_{a2} diterima. Secara parsial keterampilan mengajar

guru dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh sebesar 10,17% dan 10,56% terhadap hasil belajar siswa.

5. Seraphin (2013), dalam *Jurnal Science Education Technologi* dengan judul *Teaching Energy Science As Inquiry: Reflections On Professional Development As A Tool Build Inquiry Teaching Skills For Middle And High School Teaher*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengembangkan professional guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Uniarsi dkk. 2014. *Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV*. Hasil penelitiannya mengenai keterampilan mengajar menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru terdapat perbedaan hasil belajar siswa.
7. Yin Hsu (2013), dalam *Jurnal Science Education Technologi* dengan judul *Middle School Science Teachers Confidence And Pedagogical Practice Of New Literacies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus memiliki keyakinan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Dalam proses pembelajaran yang sama secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat belajar. Kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-

pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Siswa yang bosan biasanya cenderung akan mengganggu proses belajar. Pada proses pembelajaran diperlukan suatu keterampilan yang dapat mengatasi kebosanan agar tercipta situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Keterampilan guru dalam mengajar salah satunya adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran.

Mengadakan variasi pembelajaran yang dilakukan guru meliputi membangkitkan perhatian siswa sampai pada guru memberikan dorongan psikologi atau sosial dalam proses pembelajaran yang optimal. Sejalan dengan variasi yang dilakukan, ada beberapa indikator yang dapat digunakan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran, yang memotivasi siswa dalam belajar. Indikator-indikator tersebut adalah variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan alat bantu, dan variasi pola interaksi sampai pada guru menyakinkan akan potensi siswa dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa tersebut. Melalui setiap tahapan dalam indikator-indikator tersebut guru dapat melakukan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan baik. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

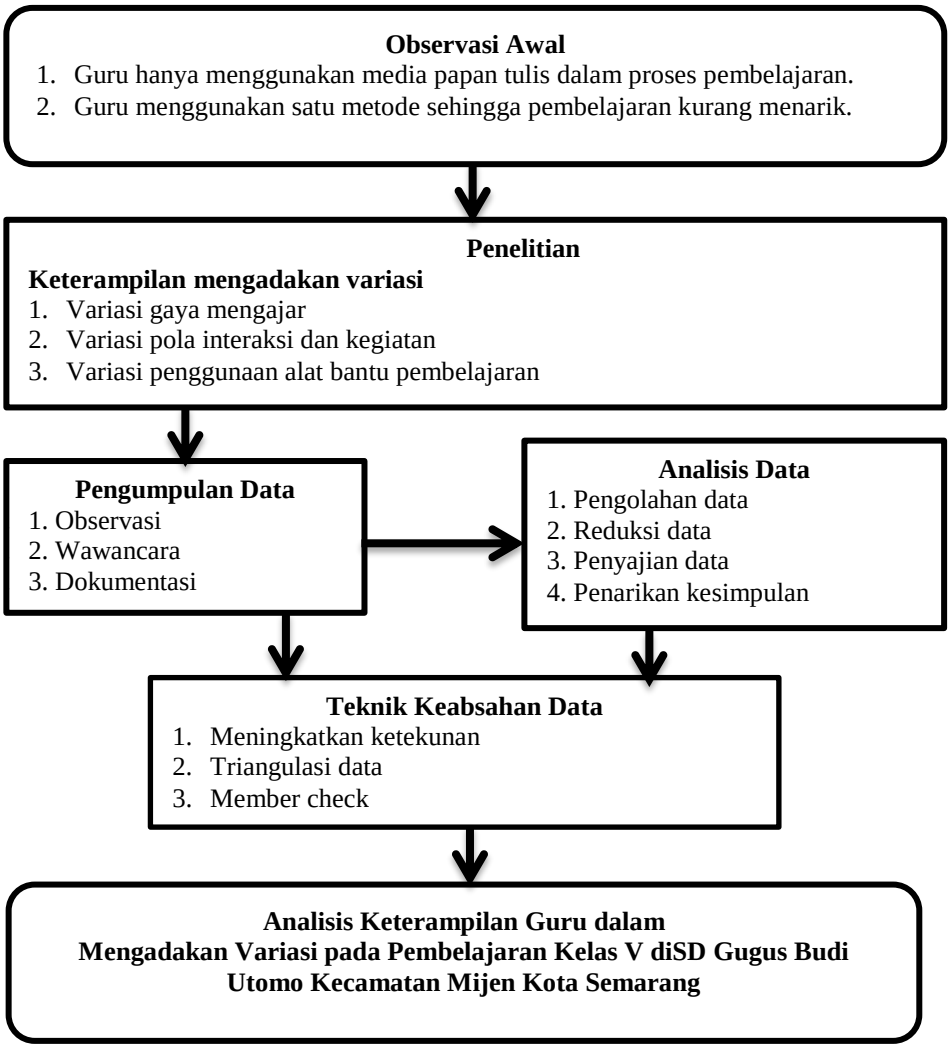

Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas 5 di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakukan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2015: 12).

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan kali ini didesain oleh peneliti dengan rancangan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan

   Langkah awal pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal yang akan diteliti lebih lanjut.

   a. Perumusan masalah, yaitu diawali dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari di lapangan.
   b. Menentukan jenis informasi/data yang diperlukan apakah data kualitatif atau data kuantitatif.

c. Menentukan prosedur pengumpulan data. Ada dua unsur pokok yaitu instrumen dan sumber data atau sampel dari mana informasi di peroleh.

2. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan sampel yang diamati selama dua kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.

3. Analisis data

Analisisis data menggunakan model Miles and Huberman mencakup reduksi data (*data reduction)*, penyajian data (*data display)*, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification).*

3.2 SUBJEK TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5, serta kepala sekolah SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang, meliputi:

1. SDN Jatibarang 01
2. SDN Jatibarang 02,
3. SDN Kedungpane 01
4. SDN Kedungpane 02
5. SD Islam Imama

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaraan 2015/2016 antara bulan Februari–Juni tahun 2016, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

   Tahap persiapan meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan instrumen, serta konsultaasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, serta pengambilan data sesuai instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.

c. Tahap penyelesaian

   Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data dan penafsiran data yang telah dikumpulkan dari lapangan, serta penyusunan laporan.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2015: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Gugus Budi Otomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 300). Dalam pengumpulan data, teknik

sampling yang digunakan adalah s*ampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah populasi relatif kecil, yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari lima guru SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015: 285), variabel dalam penelitian kualitatif bersifat menyeluruh (*holistic*) sehingga variabel terdiri atas keseluruhan situasi sosial (populasi) yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan variabel penelitian pada keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika dijabarkan, maka aspek tempat (*place*) terdiri atas ruang kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Aspek pelaku (*actor*) terdiri dari guru dan siswa. Aspek aktivitas (*activity*) terdiri atas kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan mengadakan variasi dalam pembelajaran.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi partisipatif (*participation observation)*

Observasi sama halnya dengan mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses (Arikunto, 2010: 230). Dalam hal ini, peneliti mengamati kejadian atau gerak yang terjadi pada guru baik di dalam maupun di luar kelas pada saat

guru sedang mengajar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Lebih spesifiknya, peneliti berpartisipasi secara pasif (*passive participation)* artinya peneliti dating ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015: 312). Peneliti masuk ke dalam ruang kelas untuk melakukan observasi tetapi tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2012: 216). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatakan informasi sebagai data pendukung dalam observasi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah.

c. Angket

Sugiyono (2015: 199) mengemukakan bahwa Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.

d. Dokumentasi

Sukmadinata (2012: 221) mengemukakan bahwa studi dokumenter (*documentary study)* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, amupun elektronik. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015: 336) menjabarkan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap analisis data sebelumnya di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian yang digunakan selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

1) Pengumpulan data (*data colection*)

Langkah pertama ketika berada di alapangan ialah melakukan pengumpulan data terkait fokus penelitian yaitu analisis keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data-data tersebut antara lain hasil observasi keterampilan guru mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar dan respon siswa.

2) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga harus dicatat dan dirinci secara teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti mendasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

3) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam menyajikan data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencakan tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Selain dengan tes naratif, penyajian data juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matrik, *network* dan *chart.* Kemungkinan dalam praktiknya di lapangan ditemui fenomena sosial yang bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemui saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti akan mnguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila telah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* merupakan teori yang ditemukan di lapangan kemudian diuji dengan cara pengumpulan data yang terus-menerus.

4) Verifikasi (*conclusion drawing*)

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

c. Analisis setelah di lapangan

Setelah dilakukan pengambilan data di lapangan, langkah selanjutnya membuat deskripsi yang berisi kesimpulan atau sebuah penemuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi yang berisi kesimpulan atau gambaran suatu obyek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Lembar observasi penilaian keterampilan guru mengadakan variasi dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan kategori (sangat baik, baik, cukup dan kurang) sesuai dengan skor yang telah ditetapkan. Untuk membagi data menjadi 4 sama banyak digunakan rumus kuartil. Menurut Herrhyanto (2008: 5.3) nilai-nilai kuartil dapat membagi 4

samabanyak terhadap banyak data. Dengan demikian, akan terdapat kuartil pertama (K1), kuartil kedua (K2), dan kuartil ketiga (K3).

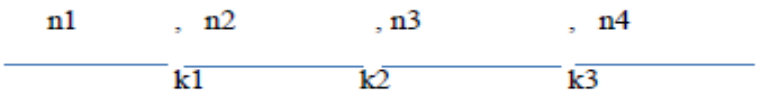

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa, banyak data yang terletak di bawah K1=n1. Banyak data yang terletak di anatra K1 dan K2=n2. Banyak data yang terletak diantara K2 dan K3=n3, sedangkan banyak data yang terletak di atas K3=n4, dimana n1=n2=n3=n4.

Kemudian setelah langkah tersebut peneliti menghitung data skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = (T - R) + 1$$

Keterangan:

n = banyak skor

T = skor tertinggi

R = skor terendah

Menurut Herryanto (2008: 6.4), untuk menentukan kuartil digunakan rumus sebagai berikut:

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Q2 = kuartil kedua / median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ $(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ $(3n + 2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1) untuk data ganjil

Letak Q4 = kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualittaif, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Data Kulitatif

Kriteria Ketuntasan	Kategori
Q3 ≤ skor ≤ T	Sangat baik
Q2 ≤ skor < Q3	Baik
Q1 ≤ skor < Q2	Cukup
R ≤ skor < Q1	Kurang

Poerwanti (2008: 6.15)

Pedoman penilaian tiap indikator pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Skor maksimum adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, dan kurang”.

R = nilai tertinggi – nilai terendah

= 4 – 0

= 4

K = 4 (karena menggunakan 4 kriteria)

i $= \frac{rentang}{banyak\ kelas}$

i $= \frac{4}{4}$

= 1

Tabel 3.2
Kriteria Skor Keterampilan Guru dan Respon Siswa

Skor	Kategori
3,0 – 4,0	Sangat Baik
2,0 – 3,0	Baik
1,0 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

Poerwanti (2008: 6.15)

Keterangan:

Skor yang berada pada rentang 3,0 sampai 4,0 termasuk dalam kategori "sangat baik". Skor yang berada pada rentang 2,0 sampai 3,0 termasuk dalam kategori "baik". Skor pada rentang 1,0 sampai 2,0 termasuk dalam kategori "cukup", dan skor pada rentang 0 sampai 1,0 termasuk dalam kategori "kurang".

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat tabel kalsifikasi tingkatan skor untuk menentukan tingkatan keterampilan guru dan respon siswa.

1) Pedoman Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 10 indikator keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD. Skor maksimum masing-masing indikator adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu "sangat baik, baik, cukup dan kurang".

Untuk menentukan skor keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan penilaian:

T = skor tertinggi = 40

R = skor terendah = 0

n = banyaknya skor = (40-0) + 1 = 41

Q2= median

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n + 1) = $\frac{1}{4}$ (41 + 1) = $\frac{1}{4}$ (42) = 10,5

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1) = $\frac{2}{4}$ (41 + 1) = $\frac{2}{4}$ (42) = 21

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1) = $\frac{1}{4}$ (3(41) + 1) = $\frac{1}{4}$ (123+ 1) = $\frac{1}{4}$ (124) = 31

Q4 = T = 40

Tabel 3.3
Kategori Skor Keterampilan Guru

Skor	Kategori
31 ≤ skor ≤ 41	Sangat Baik
21 ≤ skor < 31	Baik
10,5 ≤ skor ≤ 21	Cukup
0 ≤ skor ≤ 10,5	Kurang

Poerwanti (2008: 6.15)

Keterangan:

Jika skor lebih dari atau sama dengan 31 sampai kurang dari atau sama dengan 41, termasuk dalam kategori “sangat baik”. skor lebih dari atau sama dengan 21 sampai kurang dari 31, termasuk dalam kategori “baik”. skor lebih dari atau sama dengan 10,5 sampai kurang dari 21, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 10,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

2) Pedoman Penilaian Respon Siswa

Pada penelitian ini, peneliti menentukan 6 indikator respon siswa diterapkan dalam kegiatan mengadakan variasi pembelajaran. Skor maksimum masing-masing indikator adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, dan kurang”.

Untuk menentukan ketuntasan respon siswa dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan penilaian:

T = skor tertinggi= 24

R = skor terendah= 0

n = banyaknya skor= (24-0) + 1= 25

Q2= median

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n + 1)= $\frac{1}{4}$ (25 + 1) = $\frac{1}{4}$ (26) = 6,5

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1) = $\frac{2}{4}$ (25 + 1) = $\frac{2}{4}$ (26) = 13

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1) = $\frac{1}{4}$ (3(25) + 1) = $\frac{1}{4}$ (75+ 1) = $\frac{1}{4}$ (76) = 19

Q4 = kuartil empat = T = 24

Tabel 3.4
Kategori Skor Respon Siswa

Skor	Kategori
19 ≤ skor ≤ 24	Sangat Baik
13 ≤ skor < 19	Baik
6,5 ≤ skor ≤ 13	Cukup
0 ≤ skor ≤ 6,5	Kurang

Poerwanti (2008: 6.15)

Keterangan:

Jika skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari atau sama dengan 24, termasuk dalam kategori “sangat baik”. skor lebih dari atau sama dengan 13 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “baik”. skor lebih dari atau sama dengan 6,5 sampai kurang dari 13, termasuk dalam kategori “cukup”,

dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 6,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Seperti dijelaskan sebelumnya, dalam instrumen yang digunakan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu “selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah”. Setiap pilihan jawaban memiliki skor tersesndiri, pilihan jawaban “selalu” diberi skor 4, pilihan jawaban “sering” diberi skor 3, pilihan jawaban “kadang-kadang” diberi skor 2, pilihan jawaban “tidak pernah” diberi skor 1. Setelah itu dihitung berapa responden yang memilih jawaban “selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah”. Selanjutnya data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dengan rumus:

$x = \frac{n}{N}$ dimana n adalah jumlah skor jawaban responden, dan N adalah jumlah skor ideal.

Selanjutnya, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari hasil observasi dan dari masing-masing responden, dihitung dengan rumus:

P= $\left(\frac{S}{N}\right) x\ 100\%$

Keterangan:

P= persentase respon, skor

S= jumlah respon pada tiap komponen indikator, jumlah skor yang didapat

N= jumlah responden total, jumlah skor maksimal.

Untuk menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan persentase tertinggi (% t) = (4/4) x 100% = 100%
2. Menentukan persentase terendah (% r) = (1/4) x 100% = 25%
3. Mencari rentang = 100% -25% = 75%
4. Menentukan interval kriteria = 75%/5 = 15%

Dengan demikian klasifikasi tingkatan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Tingkatan dalam Bentuk Persentase

No	Rentang Persentase	Predikat
1	85 < % skor ≤ 100	Sangat baik
2	70 < % skor ≤ 85	Baik
3	55 < % skor ≤ 70	Cukup baik
4	40 < % skor ≤ 55	Kurang baik
5	25 < % skor ≤ 40	Sangat tidak baik

Poerwanti (2008: 6.15)

3.7 UJI KEABSAHAN DATA

Menurut Sugiyono (2015: 366). Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015: 366).

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibiltas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas karena peneliti melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara ini peneliti akan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak sehingga dapat meningkatkan kredibilas data.

3) Triangulasi data

Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangluasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilats data dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4) Analisis kasus *negative*

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada yang berbeda atau bertentangan yang ditemukan, berarti data yang dipeoleh bisa dianggap kredibel.

5) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan. Sehingga dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Pengujian *Dependability*

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian *Konfirmabilty*

Uji *konfirmability* mirip dengan *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Penelitian akan dinyatakan valid apabila telah memenuhi standar keabsahan data kualitatif seperti yang telah dipaparkan di atas.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

4.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk memperoleh data awal tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 4-8 April 2016 dengan melakukan studi lapangan dan wawancara di lima sekolah dasar terhadap guru kelas 5 di SD Gugus Budi Utomo, meliputi SDN Jatibarang 01, SDN Jatibarang 02, SDN Kedungpane 01, SDN Kedungpane 02, dan SD Islam Imama.

Observasi dilakukan dengan mengamati cara mengajar guru dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru rata-rata menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian

tugas. Menurut guru di lima SD ini masih minimnya media yang mendukung proses pembelajaran. Sehingga untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran guru harus banyak inisiatif dalam mencari atau membuat media yang mendukung proses pembelajaran. hal ini yang nantinya akan menarik perhatian siswa agar lebih terfokus kepada materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Teknik pengumpulan data selanjutnya diperoleh dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru dan kepala sekolah masing-masing SD. Wawancara yang berkaitan dengan kemampuan guru mengadakan variasi. Observasi respon siswa setelah diadakannya variasi dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sudah memaksimalkan penerapan penggunaan variasi dalam pembelajaran, namun ada beberapa komponen belum diterapkan. Hal ini dikarenakan keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung maupun kesiapan dari guru sendiri sebelum memulai pembelajaran. Kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru melalui evaluasi dan KKG. Hal ini sesuai dengan respon siswa antusias, aktif, percaya diri, dan semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk kinerja guru khususnya kelas 5, penilaian dari Kepala sekolah sudah baik. Guru sudah menerapkan empat kompetensi pendidik dan mampu mengendalikan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di lima SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang meliputi SDN Jatibarang 01, SDN Jatibarang 02, SDN Kedungpane 01, SDN Kedungane 02, dan SD Islam Imama. Sarana prasarana yang terdapat di lima SD tersebut baik dan cukup memadai, seperti ruang kelas,

ruang guru, perpustakaan, dan lapangan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Lokasi sekolah yang berada dekat dengan perkotaan di pinggir jalan raya seperti SDN Jatibarang 01, SDN Jatibarang 02, dan SDNKedungpane 02 mengalami masalah kebisingan yang disebabkan karena banyaknya kendaraan yang melintas disekitar sekolah. Hal ini dapat mengganggu kegiatan belajar dan perhatian siswa terutama saat di kelas. Sedangkan sekolah yang berada jauh dari perkotaan dan jalan raya seperti SDN Kedungpane 01 dan SD Islam Imama lebih tenang karena SD ini terletak di pedesaan yang kondisinya jauh dari kendaraan yang melintas. Berikut identitas dari 5 SD yang dilakukan untuk penelitian:

a. SD Negeri Jatibarang 01
   1) Nama Sekolah : SD Negeri Jatibarang 01
   2) NSS : 20329250
   3) Status : Negeri
   4) Alamat : Jl. Duduhan, Jatibarang, Mijen
b. SD Negeri Jatibarang 02
   1) Nama Sekolah : SD Negeri Jatibarang 02
   2) NSS : 20329235
   3) Status : Negeri
   4) Alamat : Jl. Sidodadi, Jatibarang, Mijen
c. SD Negeri Kedungpane 01
   1) Nama Sekolah : SD Negeri Kedungpane 01
   2) NSS : 20329306
   3) Status : Negeri

4) Alamat : Jl. Dawung, Kedungpane, Mijen

d. SD Negeri Kedungpane 02

1) Nama sekolah : SD Negeri Kedungpane 02

2) NSS : 20327780

3) Status : Negeri

4) Alamat : Jl. Untung Suropati, Kedungpane, Mijen

e. SD Islam Imama

1) Nama sekolah : SD Islam Imama

2) NSS : 20329252

3) Status : Swasta

4) Alamat : Jl. Dawung, Kedungpane, Mijen

4.1.2 Reduksi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan ada banyak permasalahan yang terjadi di sekolah. Masing-masing sekolah mempunyai permasalahan yang berbeda-beda dan cara mengahadapi yang berbeda pula. Masalah-masalah yang ditemukan diantaranya berkaiatan dengan cara mengajar guru, sarana dan prasarana sekolah, kekurangan media dan alat peraga pembelajaran, pemanfaatan media yang sudah ada kurang maksimal, keterbatasan sumber buku, dan masalah keterampilan guru.

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu berkaitan dengan keterampialn guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang belum maksimal. Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru terutama guru kelas 5.

Tujuan mengadakan variasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

4.1.3 Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan selama penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan mengamati kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran dan respon siswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk hasil observasi penyajian datanya secara umum dan penyajian tiap masing-masing indikator dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi. Kemudian untuk angket, dibagikan kepada Kepala Sekolah tetang kinerja guru kelas 5. Penyajian data hasil angket akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi. Selanjutnya, wawancara juga peneliti lakukan dengan guru dan kepala sekolah. Wawancara ini berkaitan dengan kemampuan guru mengadakan variasi dan kinerja guru. Penyajian data wawancara akan disajikan dalam bentuk deskripsi kesimpulan hasil masing-masing dari guru tiap SD.

Adapun profil lengkap guru dari lima SD yang diteliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Nama Sekolah	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
SDN Jatibarang 01	Harmiyono, S.Pd	S1 PGSD
SDN Jatibarang 02	Nuryadi, S.Pd	S1 PGSD
SDN Kedungpane 01	Tri Retno Candrasari	S1 PGSD
SDN Kedungpane 02	Sugino, S.Pd	S1 PGSD
SD Islam Imama	Duriyati	S1 PGSD

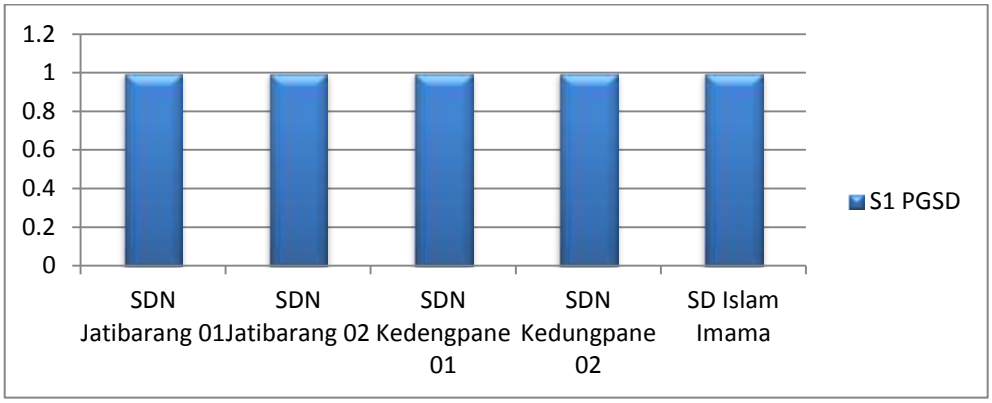

Diagram 4.1 Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram 4.1 di atas dapat dikategorikan berdasarkan jenjang pendidikan guru di 5 SD Gugus Budi Utomo yang diteliti, sudah menempuh pendidikan S1 PGSD. Sehingga jenjang pendidikan yang sama diharapkan dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Tabel 4.2
Daftar Guru Berdasarkan Golongan/Pangkat

No	Nama sekolah	Nama guru	Golongan/pangkat
1	SDN Jatibarang 01	Harmiyono, S.Pd	IV/A
2	SDN Jatibarang 02	Nuryadi, S.Pd	II/C
3	SDN Kedungpane 01	Tri Retno Candrasari	honorer
4	SDN Kedungpane 02	Sugino, S.Pd	IV/A
5	SD Islam Imama	Duriyati	honorer

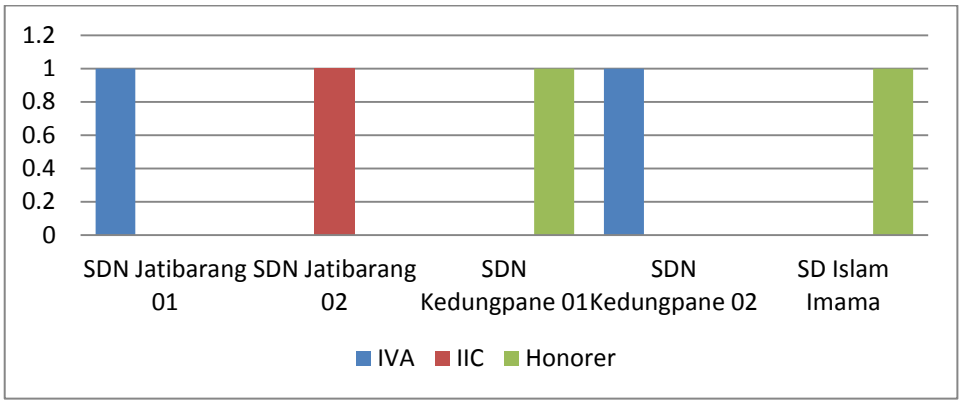

Diagram 4.2 Guru Berdasarkan Golongan/Pangkat

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram 4.2, dapat disimpulkan berdasarkan golongan/pangkat guru bahwa jumlah guru golongan II/C 1 orang, IV/A 2 orang, dan 2 orang guru honorer. Perbedaan golongan pangkat juga berpengaruh terhadap masa kerja dan kinerja guru. Guru yang sudah memiliki golongan IV/A rata-rata memiliki masa kerja lebih dari 30 tahun dan usia lebih dari 50 tahun. Dengan berbagai pengalaman yang banyak, guru lebih tanggap dan faham dalam menghadapi dan menyikapi siswa, akan tetapi memiliki kekurangan dalam penggunaan media yang berbasis teknologi. Sedangkan guru yang golongan/pangkatnya dibawah IV/A rata-rata masih muda dengan usia sekitar 30-40 tahun dengan masa kerja kurang lebih 10 tahun, guru masih aktif dalam proses pembelajaran dan cukup mampu dalam menguasai media berbasis teknologi. Akan tetapi pengalaman dalam mengajar tidak sebanyak guru golongan IV/A, sehingga guru kurang sabar dalam menghadapi siswa.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

4.1.3.1 Gambaran Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

4.1.3.1.1 Observasi

Adapun gambaran keterampilan guru mengadakan variasi menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 indikator sebanyak 2 kali pertemuan. Berikut hasil pencapaian yang diperoleh dari masing-masing indikator.

Tabel 4.3
Persentase Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Indikator	SDN Jatibarang 01	SDN Jatibarang 02	SDN Kedungpane 01	SDN Kedungpane 02	SD Islam Imama
Variasi Suara	62,5%	75%	87,5%	50%	62,5%
Memusatkan Perhatian	100%	62,5%	100%	87,5%	87,5%
Membuat Kesenyapan Sejenak	62,5%	62,5%	50%	62,5%	75%
Mengadakan Kontak Pandang	100%	87,5%	75%	75%	75%
Variasi Gerakan Badan dan Mimik	75%	50%	75%	50%	62,5%
Mengubah Posisi dengan Bergerak	100%	100%	100%	100%	100%
Variasi Pola Interaksi	100%	75%	62,5%	100%	87,5%
Variasi Kegiatan	100%	100%	100%	100%	100%
Variasi Media Audio	75%	50%	62,5%	62,5%	50%
Variasi Media Visual	75%	50%	62,5%	50%	62,5%
Jumlah	85%	71%	77,50%	74%	76,25%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Anitah (2008: 7.40)

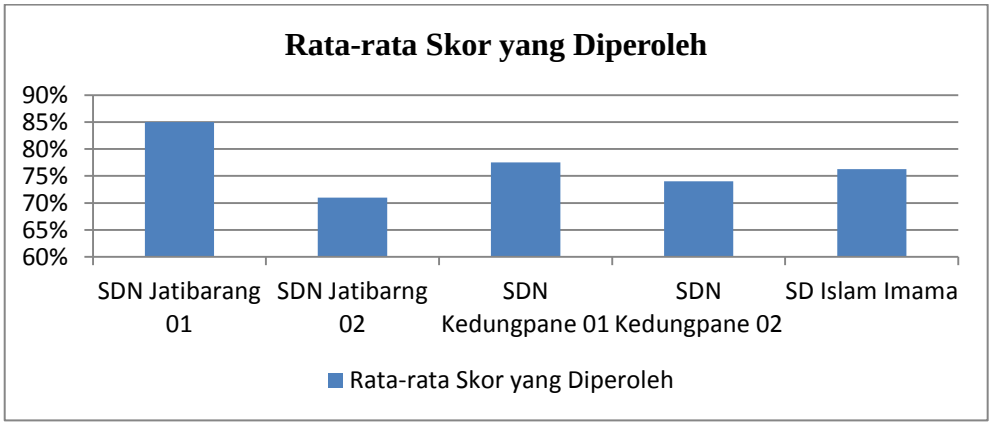

Diagram 4.3 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.3, dari lima SD diperoleh hasil yang berbeda. Sekolah yang memiliki hasil presentase tertinggi dari 10 indikator selama 2 pertemuan yaitu SDN Jatibarang 01 sebesar 85%. SDN Kedungpane 01 sebesar 77,50%, SD Islam Imama sebesar 76,25%, SDN Kedungpane 02 sebesar 74% dan diurutan terakhir SDN Jatibarang 02 sebesar 71%.

Tabel 4.4
Hasil Rekapitulasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Indikator	Hasil Akumulasi Indikator Seluruh SD	Kategori
Variasi suara	67,5%	Cukup baik
Memusatkan perhatian	88%	Sangat baik
Membuat kesenyapan sejenak	62,5%	Cukup baik
Mengadakan Kontak pandang	83%	Baik
Variasi gerakan badan dan mimik	63%	Cukup baik
Mengubah posisi dengan bergerak	100%	Sangat baik
Variasi pola interaksi	85%	Baik
Variasi kegiatan	90%	Sangat baik
Variasi media audio	60%	Cukup baik
Variasi media visual	60%	Cukup baik

Sumber: Anitah (2008: 7.40)

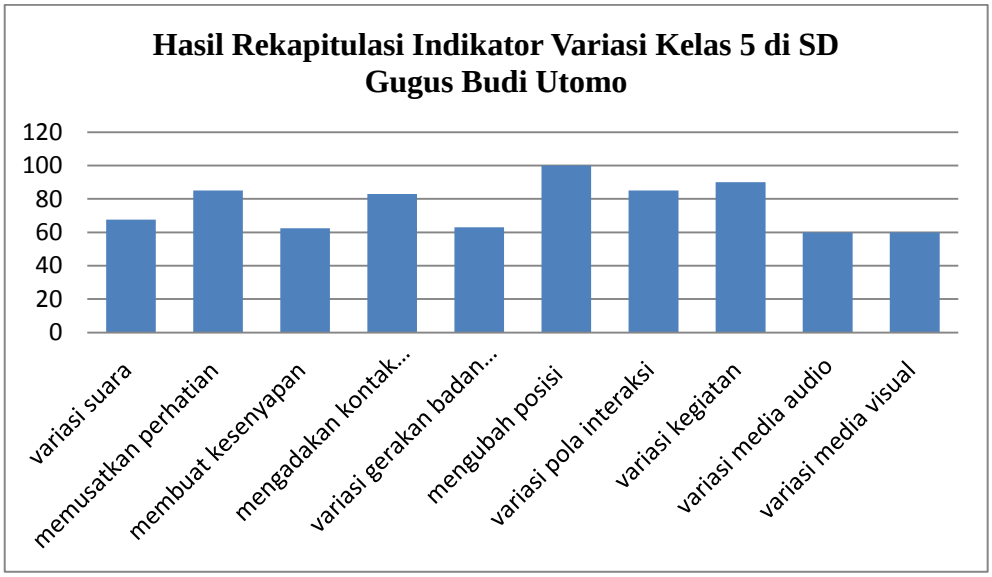

Diagram 4.4 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Keterampilan mengadakan variasi yang terdiri dari beberapa sub indikator dapat dilihat pada tabel 4.4 dan diagram 4.4, guru mengadakan variasi suara berada pada kategori cukup baik (67,5%). Guru pada saat memusatkan perhatian berada pada kategori baik (85%). Guru pada saat membuat kesenyapan sejenak berada pada kategor cukup baik (62,5%). Guru mengadakan kontak pandang berada pada kategori baik (83%). Guru mengadakan variasi gerakan badan dan mimik berada pada kategori cukup baik (63%). Guru mengadakan variasi mengubah posisi dengan bergerak berada pada kategori sangat baik (100%). Guru mengadakan variasi pola interaksi berada pada kategori baik (85%). Guru mengadakan variasi kegiatan berada pada kategori sangat baik (90%). Guru mengadakan variasi media audio berada pada kategori cukup baik (60%). Guru mngadakan variasi visual berada pada kategori cukup baik (60%).

Adapun kecenderungan hasil penelitian tersebut juga berkaitan dengan perbandingan hasil penghitungan penelitian di SD Gugus Budi Utomo pada masing-masing indikator yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Variasi Suara

Suara guru merupakan faktor yang sangat penting didalam kelas karena sebagian besar kegiatan dikelas akan bersumber dari hal-hal yang disampaikan guru secara lisan. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru melakukan perubahan nada suara, guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu, guru memperhatikan intonasi berbicara, dan guru berbicara lancar. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 4.5
Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Suara

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	4	6	75%	Baik
SDN Kedungpane 01	5	3	4	7	87,5%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 02	5	2	2	4	50%	Kurang Baik
SD Islam Imama	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik

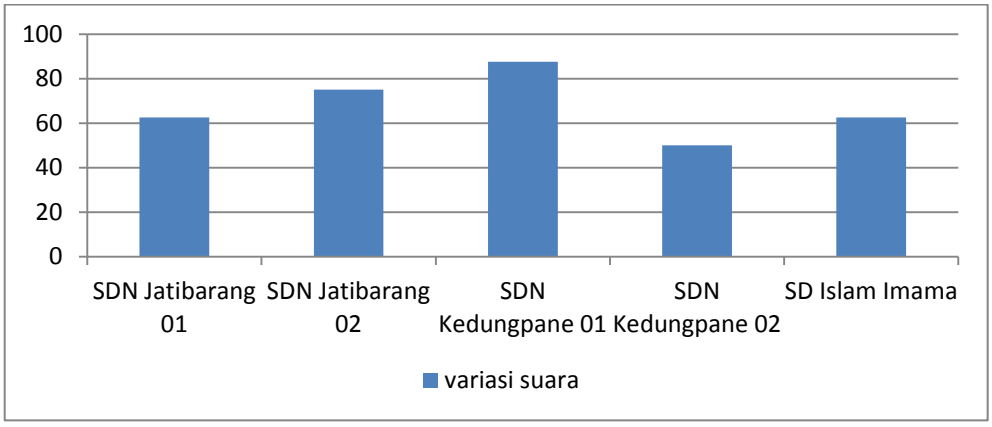

Diagram 4.5 Persentase pada Indikator Variasi Suara

Berdasarkan tabel 4.5 dan diagaram 4.5, diperoleh data pada indikator variasi suara menunjukkan persentase tertinggi ada pada SDN Kedungpane 01 sebesar 87,5%. SDN Jatibarang 02 sebesar 75%, SDN Jatibarang 01 dan SD Islam Imama memiliki persentase yang sama yaitu 62,5%. Sedangkan SDN Kedungpane 02 memiliki persentase terendah yaitu sebesar 50%. Kendala yang dialami guru dalam variasi suara belum memberikan tekanan pada kata-kata tertentu sehingga perhatian siswa kurang terfokus pada materi yang disampaikan.

b. Memusatkan Perhatian

Dalam mengajar, guru menginginkan agar siswa memperhatikan butir-butir penting yang sedang disampaikan. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru memusatkan perhatian dengan lisan, penyampaian materi mudah dipahami siswa, penggunaan media sesuai dengan materi, dan menggunakan kata-kata yang dipahami siswa. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.6
Hasil Pencapaian pada Indikator Memusatkan Perhatian

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik
SDN Kedungpane 01	5	4	3	7	87,5%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 02	5	4	3	7	87,5%	Sangat Baik
SD Islam Imama	5	4	3	7	87,5%	Sangat Baik

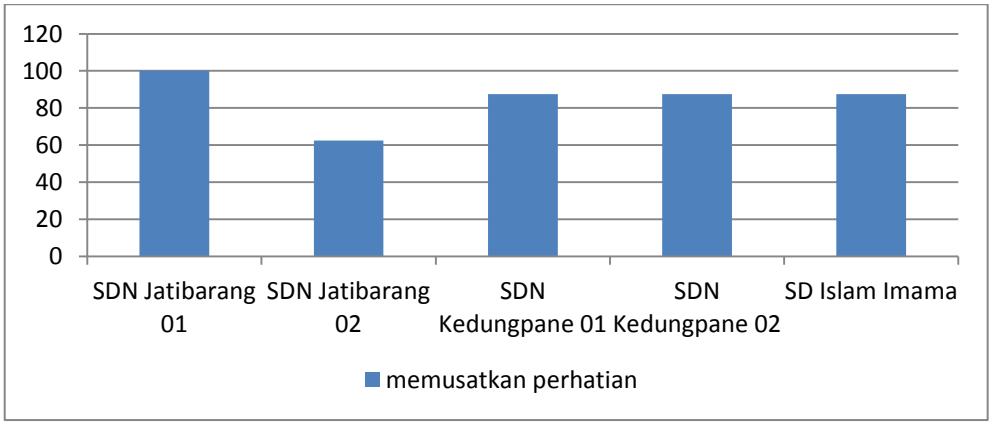

Diagram 4.6 Persentase pada Indikator Memusatkan Perhatian

Berdasarkan tabel 4.6 dan diagram 4.6, diperoleh data pada indikator memusatkan perhatian menunjukkan persentase tertinggi ada pada SDN Jatibarang 01 sebesar 100%. SDN Kedungpane 01, SDN Kedungpane 02, dan SD

Islama Imama memiliki persentase yang sama yaitu 87,5%. Sedangkan SDN Jatibarang 02 memiliki persentase terendah yaitu sebesar 62,5%. Permasalahan yang dialami guru biasanya pemilihan media yang kurang mendukung materi pelajaran sehaingga kurang menarik perhatian siswa.

c. Membuat Kesenyapan Sejenak

Guru diam sejenak sambil memandang kepada siswa-siswa yang sedang sibuk sendiri. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah ditengah kegiatan guru diam secara tiba-tiba, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, guru meminta siswa membaca didalam hati, dan guru memberi jeda saat siswa sedang bertanya. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 4.7
Hasil Pencapaian pada Indikator Membuat Kesenyapan Sejenak

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	3	2	5	62,5%	Cukup Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik
SDN Kedungpane 01	5	2	2	4	50%	Kurang Baik
SDN Kedungpane 02	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik
SD Islam Imama	5	3	3	6	75%	Baik

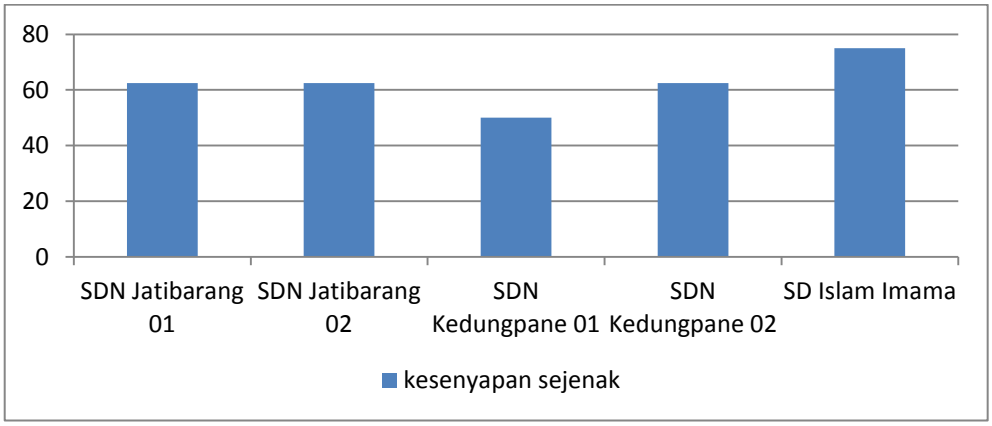

Diagram 4.7 Persentase pada Indikator Membuat Kesenyapan Sejenak

Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.7, diperoleh data bahwa SDN Islam Imama memiliki tingkat persentase tertinggi sebesar 75%. SDN Jatibarang 01, SDN Jatibarang 02, dan SDN Kedungpaen 01 memili persentase yang sama yaitu sebesar 62,5%. Sedangkan SDN Kedungpane 02 memiliki persentase terendah yaitu sebesar 50%. Permasalahan yang dialami guru biasanya kurang memperhatikan perilaku masing-masing siswa dalam proses pembelajaran.

d. Mengadakan Kontak Pandang

Penyampaian informasi dengan mengarahkan pandangan. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru mengarahkan pandangan ke seluruh kelas, guru menatap mata siswa, guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan informasi, dan guru menyentuh bahu siswa saat ada yang kurang konsentrasi. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 4.8
Hasil Pencapaian pada Indikator Kontak Pandang

Nama Sekolah	**Kelas**	**Pertemuan**		**Jumlah skor**	**Persentase**	**Kriteria**
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	4	4	8	100%	Sangat baik
SDN Jatibarang 02	5	3	4	7	87,5%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 01	5	3	3	6	75%	Baik
SDN Kedungpane 02	5	3	3	6	75%	Baik
SD Islam Imama	5	3	3	6	75%	Baik

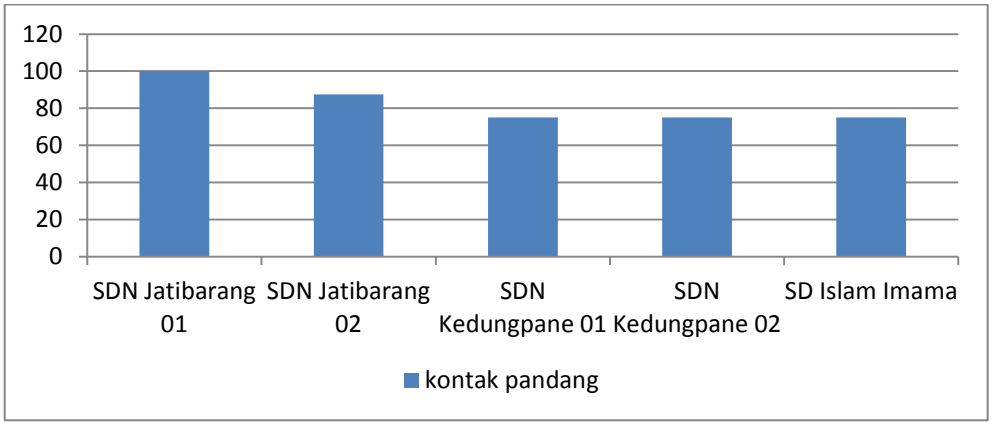

Diagram 4.8 Persentase pada Indikator Kontak Pandang

Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.8, diperoleh data bahwa SDN Jatibarang 01 tingkat persentase tertinggi sebesar 100%. SDN Jatibarang 02 memili persentase sebesar SDN Kedungpaen 01, SDN Kedungpane 02, dan SD Islam Imama memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 75%. SDN Jatibarang 02 memiliki persentase 87,5%. Namun terkadang guru mengalami kendala saat ada siswa yang kurang konsentrasi.

e. Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Gerakan badan dan mimik merupakan alat komunikasi yang efektif. Variasi gerakan badan dan mimik yang dilakukan secara tepat dapat mengomunikasikan pesan secara lebih efektif dibandingkan dengan ucapan yang kurang komunikatif. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru mengangguk, menggeleng saat ada siswa yang salah dalam berbicara, guru berjalan mendekati dan menjauhi siswa, guru memperbaiki bentuk tulis, guru memasang wajah semangat. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 4.9
Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	3	3	6	75%	Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	2	4	50%	Kurang Baik
SDN Kedungpane 01	5	4	2	6	75%	Baik
SDN Kedungpane 02	5	2	2	4	50%	Kurang Baik
SD Islam Imama	5	3	2	5	62,5%	Cukup Baik

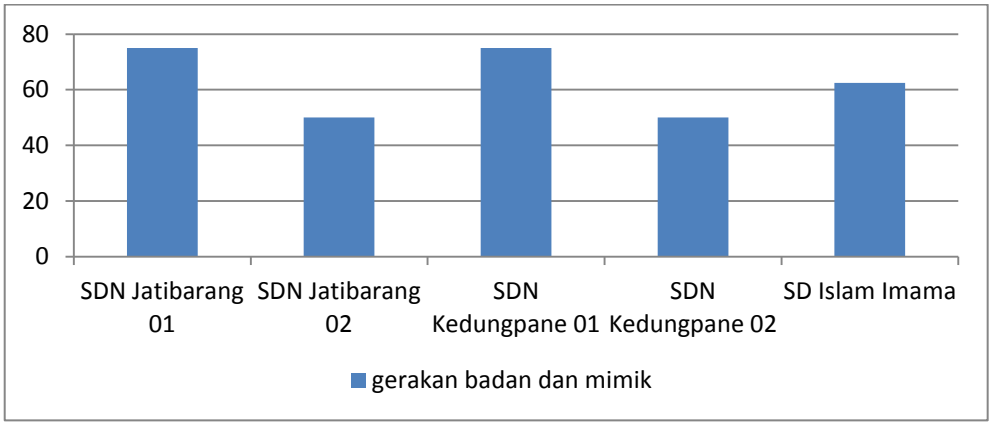

Diagram 4.9 Persentase pada Indikator Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Berdasarkan tabel 4.9 dan diagram 4.9, diperoleh data bahwa ada 2 SD yang gurunya memiliki tingkat kemampuan variasi gerakan badan dan mimic lebih tinggi yaitu SDN Jatibarang 01 dan SDN Kedungpane 01 dengan persentase masing-masing 75%, sedangkan SDN Islam Imama memiliki persentase sebesar 62,5%, SDN Jatibarang 02 dan SDN Kedungpane memiliki persentase yang sama yaitu 50%. Permasalahan yang dialami guru adalah guru kurang mengekspresikan pada gerakan badan dan mimik ketika ada siswa yang menjawab salah atau benar.

f. Mengubah Posisi dengan Bergerak

Posisi guru ketika mengajar didalam kelas tidak hanya terpaku di satu tempat agar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru tidak berada dalam 1 posisi, perpindahan guru didasarkan tujuan, saat pergantian posisi yang dilakukan guru tidak kaku, guru mengiatari seluruh ruangan. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.10
Hasil Pencapaian pada Indikator Mengubah Posisi dengan Bergerak

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Jatibarang 02	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 01	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 02	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SD Islam Imama	5	4	4	8	100%	Sangat Baik

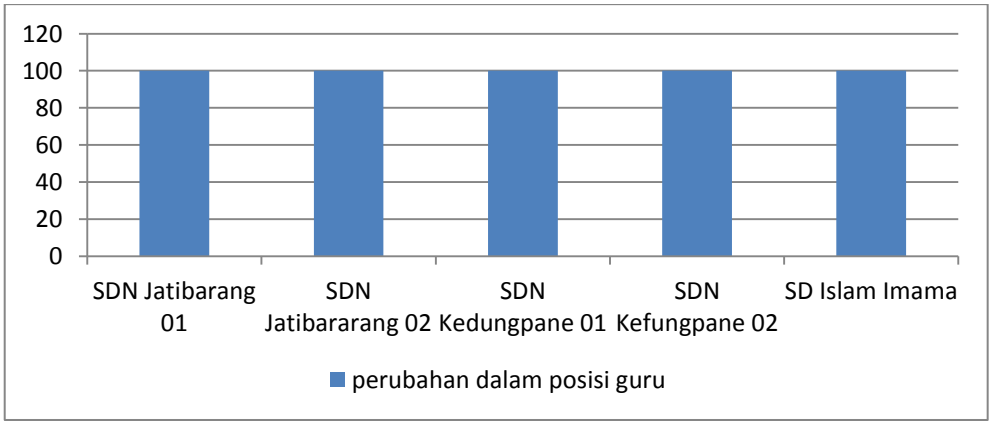

Diagram 4.10 Persentase pada Indikator Mengubah Posisi dengan Bergerak

Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram 4.10, diperoleh data bahwa semua SD sudah mencapai persentase yang sangat baik yaitu 100%. Dengan demikian SD di Gugus Budi Utomo sudah melaksanakan keterampilan variasi pada indikator

perubahan dalam posisi guru. Secara keseluruhan guru tidak mengalami permasalahan pada indikator mengubah posisi dengan bergerak.

g. Variasi Pola Interaksi

Pola interaksi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. dengan pola interaksi yang baik dan lancar maka guru akan merasa puas karena keberhasilannya mengelola pembelajaran yang baik. Adapun empat descriptor dari indikator ini diantaranya adalah pola interaksi satu arah guru-siswa, pola interaksi tiga arah guru-siswa-guru, pola interaksi tiga arah guru-siswa-siswa. Pola interaksi multi arah guru-siswa-siswa-guru. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 4.11
Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Pola Interaksi

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	4	6	75%	Baik
SDN Kedungpane 01	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik
SDN Kedungpane 02	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SD Islam Imama	5	3	4	7	87,5%	Sangat Baik

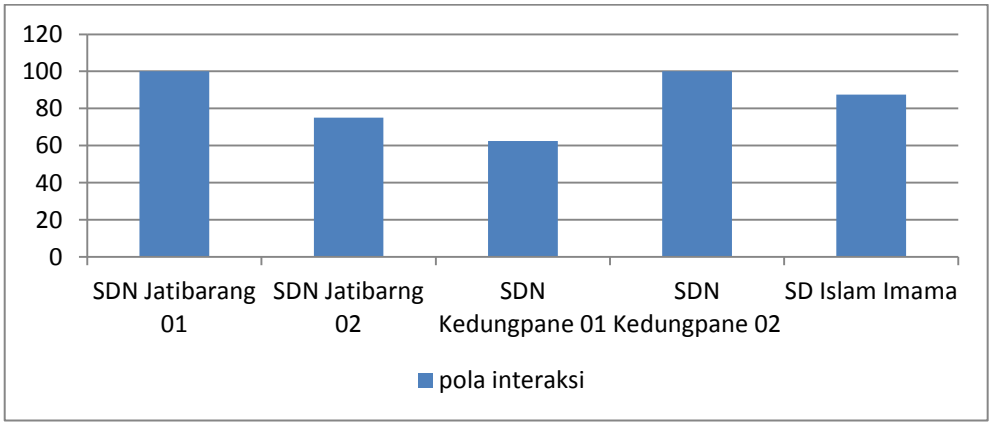

Diagram 4.11 Persentase pada Indikator Variasi Pola Interaksi

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.11, diperoleh data bahwa ada 2 SD yang gurunya memiliki tingkat kemampuan variasi pola interaksi lebih tinggi yaitu SDN Jatibarang 01 dan SDN Kedungpane 02 dengan persentase masing-masing 100%, sedangkan SDN Islam Imama memiliki persentase sebesar 87,5%, SDN Jatibarang 02 memiliki persentase sebesar 75%, dan SDN Kedungpane 02 memiliki persentase sebesar 62,5%. Permasalahan yang dialami guru adalah interaksi siswa dengan guru kadang tidak ada balikan atau respon dari siswa.

h. Variasi Kegiatan

Variasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan ruh suatu pembelajaran, dengan kegiatan pembelajaran yang tepat maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya guru menyampaikan informasi pelajaran dengan baik, guru bersama siswa menelaah materi pelajaran, guru memberikan latihan kepada siswa, dan guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang disampaikan. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.12
Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Kegiatan

Nama Sekolah	**Kelas**	**Pertemuan**		**Jumlah skor**	**Persentase**	**Kriteria**
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Jatibarang 02	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 01	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 02	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SD Islam Imama	5	4	4	8	100%	Sangat Baik

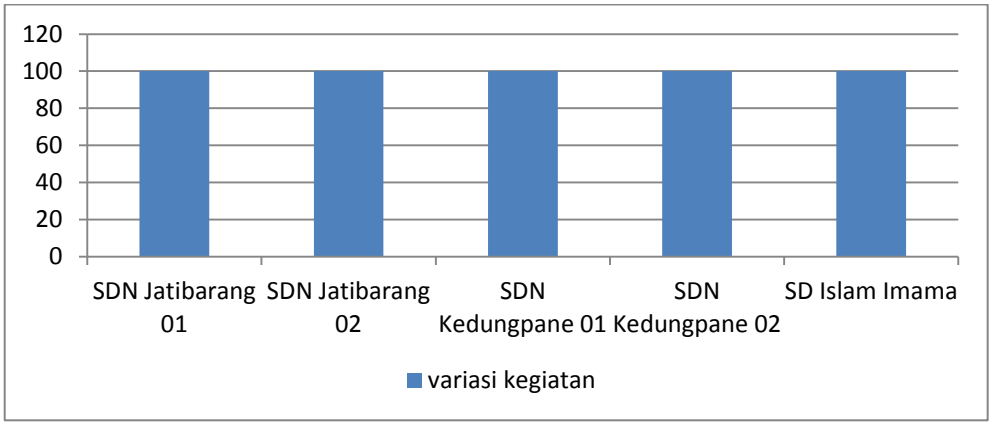

Diagram 4.12 Persentase pada Indikator Variasi Kegiatan

Berdasarkan tabel 4.12 dan diagram 4.12, diperoleh data bahwa semua SD sudah mencapai persentase yang sangat baik yaitu 100%. Dengan demikian SD di Gugus Budi Utomo sudah melaksanakan keterampilan variasi pada indikator variasi kegiatan dengan baik. secara keseluruhan guru tidak mengelami permasalahan pada indikator variasi kegiatan. Variasi kegiataan guru saat pembelajaran bisa dinikmati oleh siswa.

i. Variasi Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa unutk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru menggunakan radio, bahan pelajaran yang disampaiakan rekaman, guru menggunakan alat elektronik, dan guru menggunakan media yang sesuai. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.13
Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Media Audio

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	3	3	6	75%	Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	2	4	50%	Kurang Baik
SDN Kedungpane 01	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik
SDN Kedungpane 02	5	3	2	5	62,5%	Cukup Baik
SD Islam Imama	5	2	2	4	50%	Kurang Baik

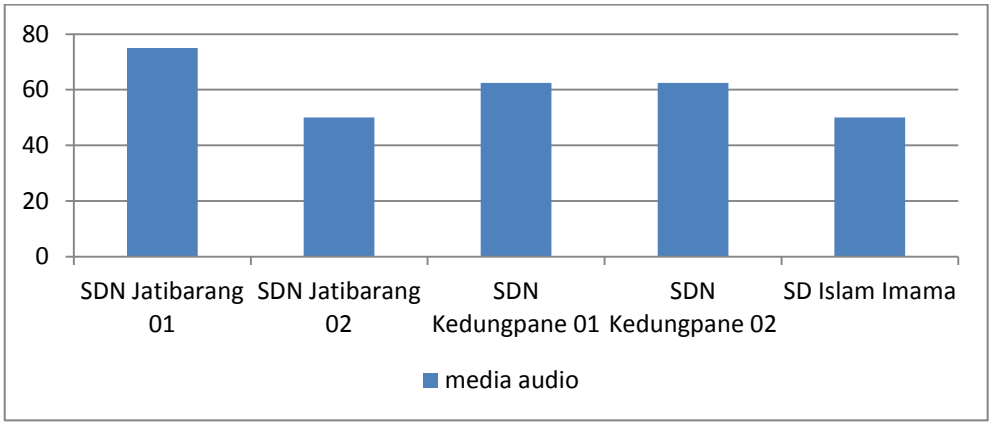

Diagram 4.13 Persentase pada Indikator Variasi Media Audio

Berdasarkan tabel 4.13 dan diagaram 4.13, diperoleh data pada indikator variasi media audio menunjukkan persentase tertinggi ada pada SDN Jatibarang 01 sebesar 75%. SDN Kedungpane 01 dan SDN Kedungpane 02 memiliki persentase yang sama yaitu 62,5%. Sedangkan SDN Jatibarang 02 dan SD Islam Imama memiliki persentase yang sama yaitu 50%. Kendala yang dialami guru pada variasi media audio yaitu penggunaan alat bantu rekaman belum terlaksana.

j. Variasi Media Visual

Penggunaan media pandang sebagai alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi. Jenis media ini yang sering digunakan oleh para guru untuk

membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Adapun empat descriptor dari indikator ini diantaranya adalah guru menggunakan media gambar, guru menjelaskan alat peraga, guru menggunakan film dalam menyampaikan materi, dan guru menjadikan siswa sebagai model. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.14
Hasil Pencapaian pada Indikator Variasi Media Visual

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	3	3	6	75%	Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	2	4	50%	Kurang Baik
SDN Kedungpane 01	5	3	2	5	62,5%	Cukup Baik
SDN Kedungpane 02	5	2	2	4	50%	Kurang Baik
SD Islam Imama	5	3	2	5	62,5%	Cukup Baik

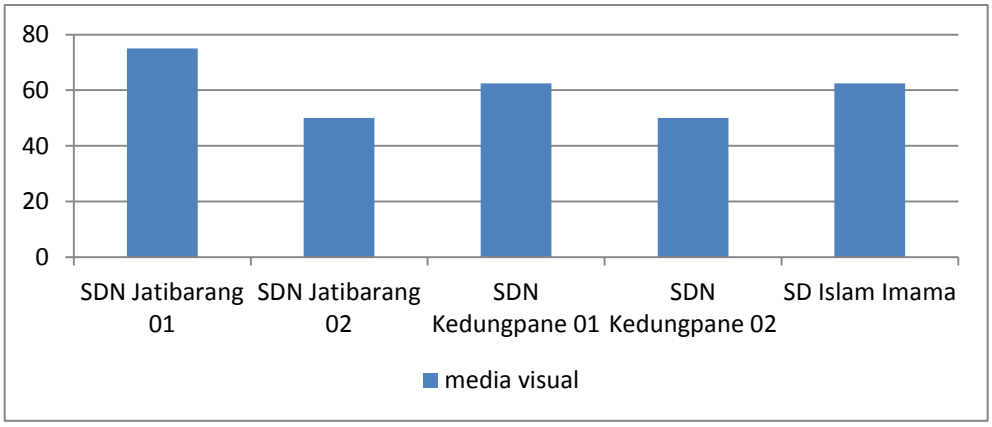

Diagram 4.14 Persentase pada Indikator Variasi Media Visual

Berdasarkan tabel 4.14 dan diagaram 4.14, diperoleh data pada indikator variasi media visual menunjukkan persentase tertinggi ada pada SDN Jatibarang 01 sebesar 75%. SDN Kedungpane 01 dan SD Islam Imama memiliki persentase yang sama yaitu 62,5%. Sedangkan SDN Jatibarang 02 dan SDN Kedungpane 02 memiliki persentase yang sama yaitu 50%. Kendala yang dialami guru pada

variasi media visual yaitu penggunaan alat bantu film yang mendukung materi belum terlaksana sehingga pembelajaran kurang menarik.

4.1.3.1.2 Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang diperoleh data, antara lain yaitu:

a. Harmiyono, S.Pd

SDN Jatibarang 01 ketika proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Guru sudah menggunakan keterampilan menggunakan variasi dengan baik dan di setiap awal, tengah, dan akhir pembelajaran guru memberikan variasi gaya mengajar, pola interaksi, dan penggunaan media/alat peraga. Adanya variasi mengajar membuat siswa antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa berani mengungkapkan pendapat tanpa ditunjuk oleh guru, proses diskusi kelompok berjalan dengan baik. Sehingga siswa memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar tercapai dengan baik.

b. Nuryadi, S.Pd

SDN Jatibarang 02 ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru sudah baik dalam menggunakan keterampilan menggunakan variasi ketika di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk unjukdiri didepan kelas, hanya beberapa siswa yang berani maju kedepan kelas. Siswa yang lainnya memilih untuk diam. Siswa akan antusias jika ditunjuk guru. Sehingga

guru harus mencari media yang cocok untuk menyampaikan materi dan menarik perhatian siswa, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

c. Tri Retno Candrasari

SDN Kedungpane 01 sebelum proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar sehingga siswa dapat lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Guru juga sudah menggunakan keterampilan mengadakan variasi dengan baik ketika di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. ketika guru mengadakan variasi gaya mengajar, pola interaksi, dan penggunaan media/alat peraga yang mendukung pembelajaran, siswa berantusias untuk unjuk diri di depan kelas untuk memaparkan hasil pekerjaan yang diberikan guru dan siswa yang lainnya memperhatikan paparan pekerjaan temannya.

d. Sugino, S.Pd

SDN Kedungpane 02 ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, demontrasi, dan tanya jawab. Dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi guru sudah baik ketika di awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Guru memberikan tawaran kepada semua siswa dan siswa berantusias untuk unjukdiri didepan kelas secara bergantian dengan ditunjuk oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

e. Duriyati

SD Islam Imama ketika proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru sudah

menggunakan keterampilan menggunakan variasi dengan baik dan di setiap awal, tengah, dan akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan siswa dengan antusias benrtanya materi yang belum dipahami setelah itu guru menjelaskan kembali materi yang ditanyakan oleh siswa.

4.1.3.2 Gambaran Respon Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

4.1.3.2.1 Observasi

Adapun gambaran respon siswa menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 6 indikator penelitian. Berikut hasil pencapaian yang diperoleh dari masing-masing indikator.

Tabel 4.15

Persentase Respon Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Indikator	**SDN Jatibarang 01**	**SDN Jatibarang 02**	**SDN Kedungpane 01**	**SDN Kedungpane 02**	**SD Islam Imama**
Mengkondisikan diri	100%	87,5%	87,5%	100%	87,5%
Memperhatikan penkelasan guru	87,5%	62,5%	100%	87,5%	75%
Mengamati objek	100%	100%	100%	100%	100%
Mengajukan pertanyaan	8,75%	62,5%	8,75%	75%	62,5%
Menikmati proses pembelajaran	75%	62,5%	87,5%	62,5%	50%
Memanfaatkan fasillitas media dan alat peraga	75%	50%	87,5%	50%	62,5%
Jumlah	87,5%	70,83%	91,66%	79,16%	72,91%
Kategori	Sangat baik	Baik	Sangat baik	Baik	Baik

Sumber: Kadir (2014: 7)

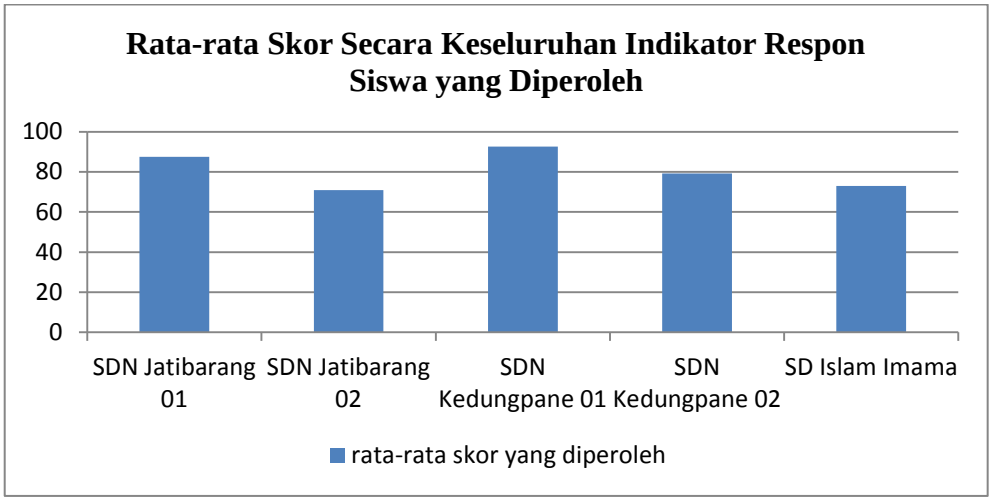

Diagram 4.15 Respon Siswa terhadap Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Berdasarkan tabel 4.15 dan diagram 4.15, diperoleh data bahwa sekolah yang memiliki persentase respon siswa tertinggi pertama yaitu SDN Kedungpane 01 sebesar 91,66%, tertinggi kedua SDN Jatibarang 01 sebesar 87,5%, tertinggi ketiga SDN Kedungpane 02 sebesar 79,16%, tertinggi keempat SD Islam Imama sebesar 72,91%, tertinggi kelima SDN Jatibarang 02 sebesar 70,83%.

Tabel 4.16

Hasil Rekapitulasi Respon Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Indikator	Hasil Akumulasi Indikator Seluruh SD	Kategori
Mengkondisikan diri	92,5%	Sangat Baik
Memperhatikan penjelasan guru	82,5%	Sangat Baik
Mengamati objek	100%	Sangat Baik
Mengajukan pertanyaan	75%	Baik
Menikmati proses pembelajaran	67,5%	Cukup Baik
Memanfaatkan media dan alat peraga	65%	Cukup Baik

Sumber: Kadir (2014: 7)

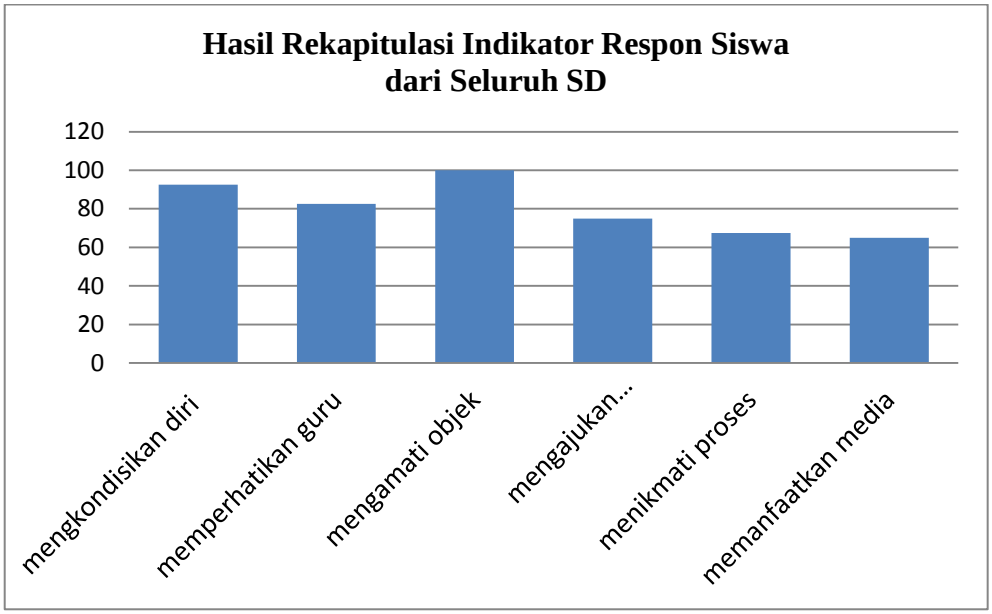

Diagram 4.16 Hasil Rekapitulasi Respon Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo

Berdasarkan tabel 4.16 dan diagram 4.16, dapt disimpulkan bahwa indikator yang memiliki hasil tertinggi adalah indikator mengamati objek sebanyak 100%, sedangkan indikator mengkondisikan diri sebanyak 92,5%, indikator memperhatikan penjelasan guru sebanyak 82,5%, indikator mengajukan pertanyakan sebanyak 75%, indikator menikmati proses pembelajaran sebanyak 67,5%, dan indikator memanfaatkan fasilitas media dan alat peraga sebanyak 65%. Indikator yang perlu diperhatiakn yaitu indikator memanfaatkan fasilitas media dan alat peraga, hal ini mengharuskan guru membuat inovasi media yang mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan menjadikan siswa antusias mengikuti pembelajaran.

a. Mengkondisikan Diri

Adapun empat dekriptor dari indikator ini diantaranya adalah duduk ditempat masing-masing, mempersiapkan perlengkapan belajar, mempersiapkan

buku pelajaran yang bersangkutan, dan siap memperhatikan penjelasan guru. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.17
Hasil Pencapaian pada Indikator Mengkondisikan Siswa

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Jatibarang 02	5	3	4	7	87,5%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 01	5	4	3	7	87,5%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 02	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SD Islam Imama	5	3	4	7	87,5%	Sangat Baik

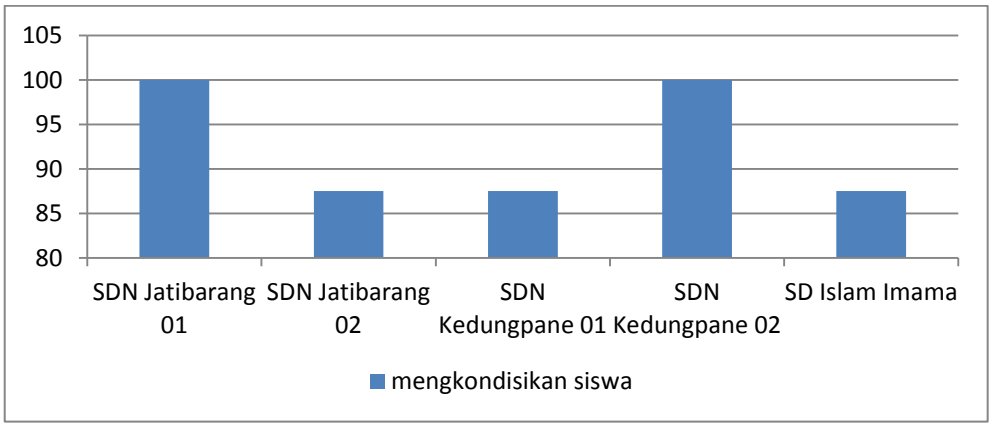

Diagram 4.17 Persentase pada Indikator Mengkondisikan Diri

Berdasarkan tabel 4.17 dan diagram 4.17, diperoleh data bahwa ada 2 SD yang memiliki tingkat pengkondisian diri lebih tinggi yaitu SDN Jatibarang 01 dan SDN Kedungpane 02 dengan presentase masing-masing 100%. SDN Jatibarang 02, SDN Kedungpane 01, dan SD Islam Imama memiliki tingkat persentase yang sama yaitu 87,5%.

b. Memperhatikan Penjelasan Guru

Adapun empat deskriptor dari indikator ini diantaranya adalah memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bersikap tenang, dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.18
Hasil Pencapaian pada Indikator Memperhatikan Penjelasan Guru

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	4	3	7	87,5%	Sangat Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik
SDN Kedungpane 01	5	4	4	8	100%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 02	5	4	3	7	87,5%	Sangat Baik
SD Islam Imama	5	3	3	6	75%	Baik

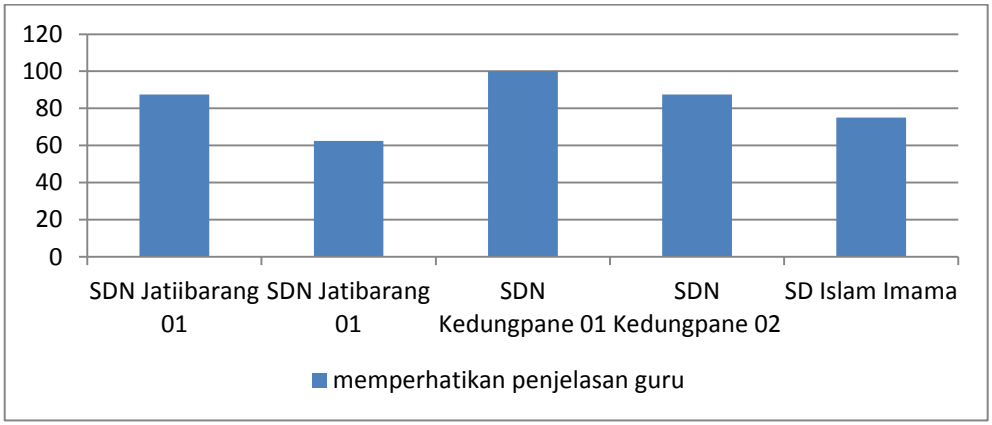

Diagram 4.18 Persentase pada Indikator Memperhatikan Penjelasan Guru

Berdasarkan tabel 4.18 dan diagram 4.18, diperoleh data bahwa SDN Kedungpane 01 memiliki tingkat presentase tertinggi sebesar 100%. SDN Jatibarng 01 dan SDN Kedungpane 01 memiliki persentase yang sama yaitu

87,5%. SD Islam Imama juga memiliki persentase yang sama yaitu 75%. Sedangkan SD Jatibarang memiliki persentase paling rendah yaitu 62,5%.

c. Mengamati Objek

Adapun empat deskirptor dari indikator ini diantaranya adalah mengamati objek pengamatan, menyakan hal-hal yang belum dipahami, menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.19
Hasil Pencapaian pada Indikator Mengamati objek

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	4	4	8	100%	Sangat baik
SDN Jatibarang 02	5	4	4	8	100%	Sangat baik
SDN Kedungpane 01	5	4	4	8	100%	Sangat baik
SDN Kedungpane 02	5	4	4	8	100%	Sangat baik
SD Islam Imama	5	4	4	8	100%	Sangat baik

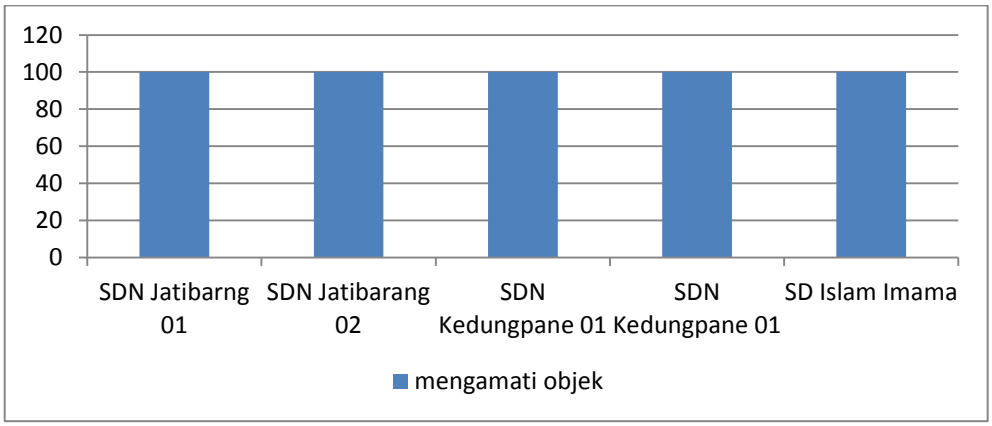

Diagram 4.19 Persentase pada Indikator Mengamati Objek

Berdasarkan tabel 4.19 dan diagram 4.19, diperoleh data bahwa semua SD sudah mencapai persentase yang baik yaitu 100%. Dengan demikian descriptor

ada indikator respon siswa mengamati objek pembelajaran sudah terlaksana semua dengan baik.

d. Mengajukan Pertanyaan

Adapun empat descriptor dari indikator ini dianataranya adalah mengajukan topik permasalahan, bersedia membentuk kelompok, berdiskusi dalam kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi dan menyimpulkan. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.20
Hasil Pencapaian pada Indikator Mengajukan Pertanyaan

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	3	4	7	87,5%	Sangat Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	3	5	62,5%	Kurang Baik
SDN Kedungpane 01	5	4	3	7	87,5%	Sangat Baik
SDN Kedungpane 02	5	3	3	6	75%	Baik
SD Islam Imama	5	2	3	5	62,5%	Cukup Baik

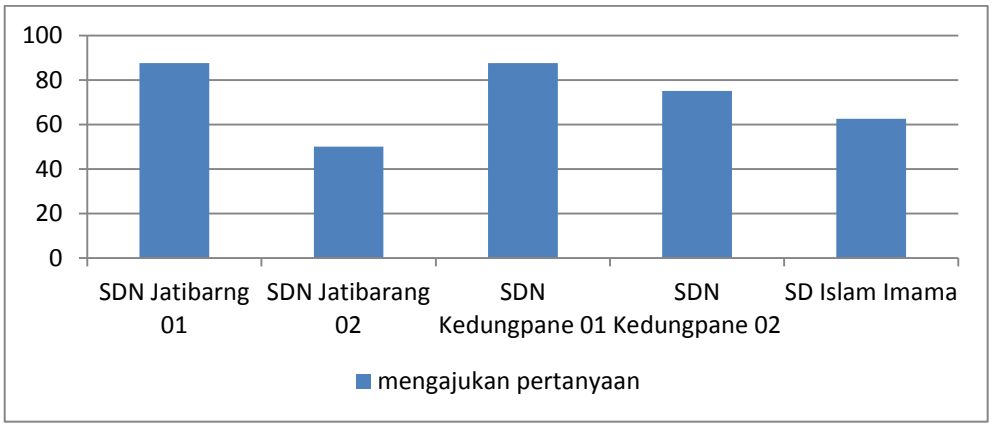

Diagram 4.20 Persentase pada Indikator Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan tabel 4.20 dan diagram 4.20, diperoleh data bahawa ada 2 SD yang memili tinggat persentase tertinggi yaitu SDN Jatibarang 01 dan SDN

Kedungpane 01 sebesar 87,5%. SDN Kedungpane 02 memiliki persentase 75%. SD Islam Imama 62,5%. Sedangkan SDN Jatibarang 02 memiliki persentase terendah yaitu 50%.

e. Menikmati Proses Pembelajaran

Adapun empat deskriptor dari indikator ini dianataranya adalah terjalin interaksi antar siswa, ada dialog komunikatif dan interaktif, keaktifan siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, dan tercapaianya indikator pembelajaran. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.21
Hasil Pencapaian pada Indikator Menikmati Proses Pembelajaran

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	3	3	6	75%	Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	3	5	62,5%	Cukup baik
SDN Kedungpane 01	5	4	3	7	87,5%	Sangat baik
SDN Kedungpane 02	5	3	2	5	62,5%	Cukup baik
SD Islam Imama	5	2	2	4	50%	Kurang baik

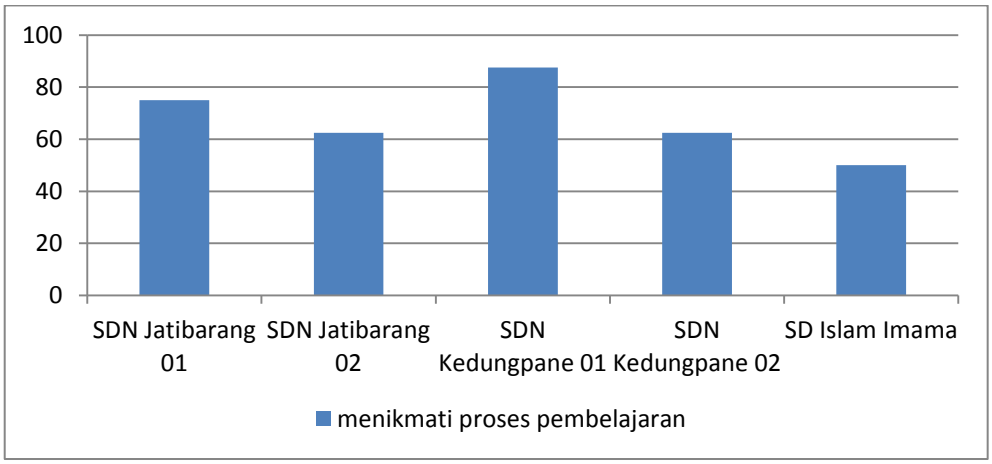

Diagram 4.21 Persentase pada Indikator Menikmati Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.21 dan diagram 4.21, diperoleh data bahwa SDN Kedungpane 01 memiliki tingkat persentase tertinggi yaitu 100%. SDN Jatibarang 01 memiliki persentase sebesar 75%. SDN Jatibarng 02 dan SDN Kedungpane 02 memiliki persentase yang sama yaitu 62,5%. Sedangkan SDN Islam Imama memiliki persentase yang rendah yaitu 50%.

f. Memanfaatkan Fasilitas Media dan Alat Peraga

Adapun empat descriptor dari indikator ini diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran, antusias siswa pada media pembelajaran, siswa mampu menggunakan media pembelajaran, dan menyimpulkan manfaat penggunaan media pembelajaran. berikut hasil penelitiannya:

Tabel 4.22

Hasil Pencapaian pada Indikator Memanfaatkan Fasilitas Media dan Alat Peraga

Nama Sekolah	Kelas	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
SDN Jatibarang 01	5	3	3	6	75%	Baik
SDN Jatibarang 02	5	2	2	4	50%	Kurang baik
SDN Kedungpane 01	5	4	3	7	87,5	Sangat baik
SDN Kedungpane 02	5	2	2	4	50%	Kurang baik
SD Islam Imama	5	2	3	5	62,5%	Cukup baik

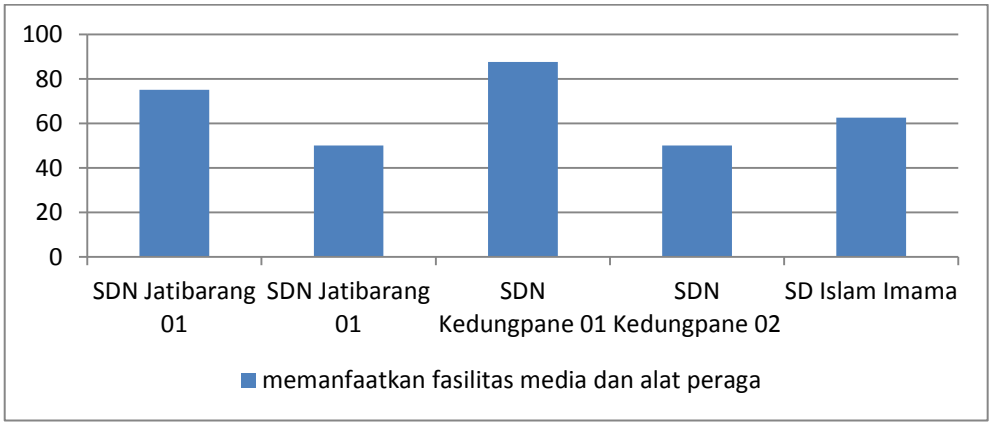

Diagram 4.22 Persentase pada Indikator Memanfaatkan Fasilitas Media dan Alat Peraga

Berdasarkan tabel 4.22 dan diagram 4.22, diperoleh data bahwa SDN Kedungpane 01 memiliki persentase tertinggi yaitu 87,5%. SDN Jatibarang 01 memiliki persentase 75%, SD Islam Imama memiliki persentase 62,5%. Sedangkan SDN Jatibarang 02 dan SDN Kedungpane 02 memiliki persentase yang sama yaitu 50%.

4.1.3.3 Gambaran Kinerja Guru tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

4.1.3.3.1 Angket

Adapun gambaran kinerja guru yang diperoleh dari hasil angket kepada Kepala Sekolah di SD Gugus Budi Utomo, dapat dilihat hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Angket Kinerja Guru SD Gugus Budi Utomo

Nama Sekolah	Skor tiap item													Jml	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
SDN Jatibarang 01	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	47	90,3%	Sangat baik
SDN Jatibarang 02	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	45	86,5%	Sangat baik
SDN Kedungpane 01	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	45	86,5%	Sangat baik
SDN Kedungpane 02	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	44	84,6%	Baik
SD Islam Imama	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40	76,9%	Baik

Sumber: Supardi (2013: 20)

Keterangan: No.1-13= nomor kendali butir pertanyaan

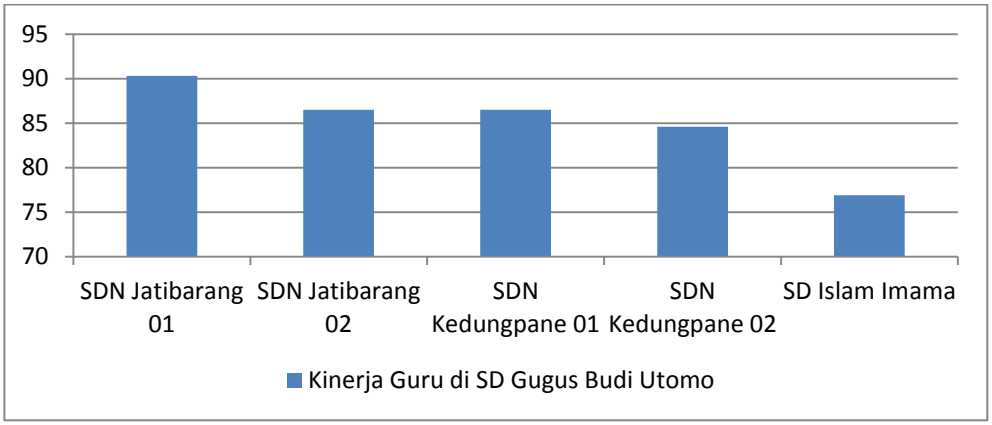

Diagram 4.23 Persentase Kinerja Guru di SD Gugus Budi Utomo

Berdasarkan tabel 4.23 dan diagram 4.23, diperoleh data angket dari 5 Kepala Sekolah di SD Gugus Budi Utomo bahwa persentase tertinggi diperoleh oleh SDN Jatibarang 01 sebesar 90,3% dengan kriteria sangat baik. hal ini ditunjukkan dengan kinerja guru SDN Jatibarang 01 sudah baik dan menguasai 4 kompetensi dasar guru (pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial). Sedangkan persentase terendah SD Islam Imama sebesar 76,9% dengan kriteria baik. kinerja guru kelas di sekolah tersebut memang sudah baik.

4.1.3.3.2 Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 5 kepala sekolah dapat diketahui bahwa menurut sebagian besar kepala sekolah kinerja guru kelas dapat dikatakan baik ketika seorang guru mampu menguasai kompetensi dasar guru (pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial) dengan baik. selain itu kinerja guru kelas dapat dikatakan biak ketika guru mampu menyelesaikan administrasinya dan juga disiplin dalam segala hal. Kinerja guru kelas masing-masing sekolah rata-rata sudah baik dan menerapkan empat kompetensi dasar tersebut. Sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya

seorang guru menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar.

Guru perlu mempersiapkan sumber belajar untuk mendukung pemberian materi pelajaran kepada siswa dan apabila diperlukan media ketika mengajarkan materi tertentu, sebaiknya guru juga mempersiapkan media yang mendukung. Ketika pembelajaran berlangsung guru sudah dapat membuat siswa aktif di dalam kelas mengikuti materi pelajaran yang diajarkna oleh guru. Namun terkadang guru kurang memperhatikan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru ketika penyampian materi.

Guru melakukan refleksi ketika pembelajaran berakhir. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui baik tidaknya cara mengajar guru pada hari tersebut, namun tidak semua guru melakukan refleksi ketika di akhir pembelajaran. Guru melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan baik dan jika terdapat siswa yang belum tuntas maka guru melakukan kegiatan remedial dan bagi siswa yang sudah tuntas maka diberi soal pengayaan. Jika guru mengalami hambatan dalam proses pembelajaran guru juga melakukan diskusi dengan sesama guru atau kepala sekolah untuk mencari solusi terhadap hambatan tersebut.

Berdasarkan tabel 4.23 dan diagram 4.23, dapat diperoleh bahwa dari lima SD yang berbeda memiliki kualitas guru yang berbeda pula. Sekolah yang mempunyai hasil presentase tertinggi dari 10 indikator selama 2 pertemuan yaitu SDN Jatibarang 01 sebesar 85%. SDN Kedungpane 01 berada tertinggi kedua sebesar 77,50%, kemudian SD Islam Imama memiliki persentase sebesar 76,25%,

SDN Kedungpane 02 memiliki persentase 74% dan diurutan terakhir SDN Jatibarang 02 yaitu persentasenya 71%.

4.1.4 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Secara keseluruhan sekolah sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun dapat dilihat SDN Jatibarang 01 mendapat nilai persentase tertinggi yang mencapai 85%. SDN Kedungpane 01 berada tertinggi kedua sebesar 77,50%, kemudian SD Islam Imama memiliki persentase sebesar 76,25%, SDN Kedungpane 02 memiliki persentase 74% dan diurutan terakhir SDN Jatibarang 02 yaitu persentasenya 71%.Sedangkan respon siswa untuk SDN Kedungpane 01 mendapat persentase tertinggi sebanyak 91,66%, kemudian untuk SDN Jatibarang 01 mendapat persentase tertinggi kedua sebanyak 87,5%, SDN Kedungpane 02 mendapat persentase sebanyak 79,16%, SDN Islam Imama mendapat persentase sebanyak 79,16%, dan SDN Jatibarang 02 mendapat persentase terendah yaitu 70,83%. Walaupun demikian masih ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru saat melakukan proses pembelajaran. hasil dari wawancara dan angket 5 guru menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan komponen dari mengadakan variasi secara baik, namun masih terkendala dalam penggunaan media. Untuk wawancara dan angket dari 5 kepala sekolah menunjukkan guru sudah memiliki 4 kompetensi guru yang baik (pedagogik, kepribadiam, sosial, dan professional).

4.1.5 Uji Keabsahan Data

4.1.5.1 Uji Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 372).

a. Triangulasi sumber

   Penelitian ini mengambil sumber dari guru kelas 5 serta kepala sekolah masing-masing pada SDN Jatibarang 01, SDN Jatibarang 02, SDN Kedungpane 01, SDN Kedungpane 02, SD Islam Imama. Data dari guru kelas yang diperoleh dari lembar pengamatan observasi dan wawancara tentang keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. sedangkan sumber dari kepala sekolah diperoleh melalui wawancara dan angket tentang 4 kompetensi guru terhadap keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Triangulasi teknik

   Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angket atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

   Untuk menguji kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan pengamatan berulang-ulang sebanyak dua kali pertemuan dalam waktu yang berbeda. Berikut adalah pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada masing-masing sekolah.

Tabel 4.24
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Nama Sekolah
1	Kamis, 14 April 2016	**1**	SDN Kedungpane 01
2	Jumat, 15 April 2016		SDN Jatibarang 02
3	Senin, 18 April 2016		SDN Jatibarang 01
4	Selasa, 19 April 2016		SDN Kedungpane 02
5	Rabu, 20 April 2016		SD Islam Imama
6	Kamis, 21 April 2016	**2**	SDN Jatibarang 02
7	Jumat, 22 April 2016		SDN Kedungpane 02
8	Sabtu, 23 April 2016		SDN Jatibarang 01
9	Senin, 25 April 2016		SDN Kedungpane 01
10	Rabu, 27 April 2016		SD Islam Imama

4.1.5.*2 Uji Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2015: 376). Dalam penelitian ini, hasil penelitian berupa deskripsi tentang analisis keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

4.1.5.3 *Uji Dependability*

Dalam penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, pembuatan proposal, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam

melakukan penelitian (Sugiyono, 2015: 377). Penelitian ini yang bertugas sebagai auditor adalah dosen pembimbing skripsi yaitu Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., dan Drs. Sutaryono, M.Pd. Peneliti melakukan bimbingan sejak dari pra penelitian, ketika penelitian, dan pasca penelitian sampai pembuatan laporan penelitian.

4.1.4.4 Uji *Confirmability*

Dalam uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2015). Peneliti melakukan konfirmasi dengan meninjau hasil penelitian dengan rumusan masalah.

Rumusan masalah yang pertama berkaitan dengan keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Gugus Budi Utomo, keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V mencapai kategori cukup baik. Dapat dilihat SDN Jatibarang 01 mendapat nilai persentase tertinggi yang mencapai 85%. SDN Kedungpane 01 berada tertinggi kedua sebesar 77,50%, kemudianSD Islam Imama memiliki persentase sebesar 76,25%, SDN Kedungpane 02 memiliki persentase 74% dan diurutan terakhir SDN Jatibarang 02 yaitu persentasenya 71%.Hasil wawancara 5 guru menunjukkan bahwa guru sudah melakukan komponen dari mengadakan variasi secara baik, namun masih terkendala dalam penggunaan media. Untuk wawancara dan angket dari 5 kepala sekolah

menunjukkan bahwa guru sudah memiliki 4 kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) yang baik.

Rumusan masalah kedua berkaitan tentang respon siswa terhadap keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian observasi atau pengamatan yang dilakukan di SD Gugus Budi Utomo, untuk SDN Kedungpane 01 mendapat persentase tertinggi sebanyak 91,66%, kemudian untuk SDN Jatibarang 01 mendapat persentase tertinggi kedua sebanyak 87,5%, SDN Kedungpane 02 mendapat persentase sebanyak 79,16%, SDN Islam Imama mendapat persentase sebanyak 79,16%, dan SDN Jatibarang 02 mendapat persentase terendah yaitu 70,83%.

Rumusan masalah yang ketiga berkaitan tentang kendala yang dialami terkait dengan keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru. Ditemukan beberapa kendala seperti terkadang guru tidak mengadakan variasi tentang pelajaran yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang disampaikan guru kadang tidak sesuai dengan hasil. Karena kondisi siswa saat pelajaran guru belum bisa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Sehingga pembelajaran hanya terfokus pada buku dan penjelasan guru. Guru kurang memberikan contoh ilustrasi yang lebih nyata pada siswa, jadi terkadang siswa menjadi bingung mengingat karena cara berfikir siswa SD masih bersifat konkret. Gaya mengajar guru yang kurang menarik dan membuat siswa merasa bosan dengan pelajaran yang dilakukan. Guru kurang

mempersiapkan gambar atau media sebelum memulai pembelajaran yang disebabkan oleh terbatasnya waktu dan kreatifitas guru itu sendiri. Siswa tidak berani dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan, jadi guru harus menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4.2 PEMBAHASAN

Keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang telah dilakukan guru secara bervariatif. Guru tampaknya sudah memahami bahwa variasi mengajar merupakan kegiatan guru dalam menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan Djamarah (2010:64) bahwa menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengjar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

Pada saat mengajar dari kegiatan awal hingga akhir, guru telah menunjukkan pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi, seperti variasi gaya mengajar dengan aspek penggunaan suara yang tidak monoton dan penggunaan suara tersebut dikombinasikan dengan aspek gaya mengajar lainnya, seperti mimik dan gerak, pemberian waktu/kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian, dan kontak pandang sehingga menjadi satu kesatuan. Guru memvariasikan suara dengan intonasi, kecepatan, dan nada yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas pada saat itu. Suara yang lembut dilakukan guru ketika menjelaskan materi dan memberikan sedikit tekanan pada saat menjelaskan

poin-poin penting. Ekspresi ceria dan bersahabat dengan diimbangi gerakan tangan dilakukan guru untuk memperjelas penyajiannya. Ketika terdapat siswa yang ribut, guru menggunakan suara keras dengan nada tinggi untuk menarik perhatian siswa. Setelah kelas kembali tenang, guru mengatur suaranya normal kembali dan lebih lembut.

Kontak pandang yang dilakukan guru dengan siswa dilakukan secara merata tanpa ragu memandang siswa yang melakukan hal yang dirasa mengganggu kegiatan belajar mengajar, baik ketika menjelaskan maupun ketika kegiatan siswa yang dilakukan guru sambil berdiri di depan kelas ataupun ketika duduk. Kesenyapan dilakukan guru sengaja dengan maksud memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir pada saat diberikan pertanyaan oleh guru atau pemberian waktu untuk mencatat hal-hal penting setelah guru menjelaskan. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar konsentrasi memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, guru juga sering menggunakan waktu/kesenyapan untuk menghentikan keributan siswa. Ketika terdapat siswa yang ribut, guru tiba-tiba diam sejenak seperti mematung untuk menarik perhatian siswa kembali.

Ketika mengajar, perubahan posisi guru bervariasi dan tidak monoton seperti duduk atau berdiri ditempat yang sama dalam waktu yang lama. Guru biasanya berdiri di depan kelas kemudian ke tengah, samping kiri dan kanan selama masih dapat dilihat seluruh siswa ketika menjelaskan, terkadang menghampiri siswa ketika mengerjakan tugas dan ketika ada siswa yang bertanya. Perubahan posisi yang dilakukan guru masih bersifat wajar atau tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa.

Pemberian tekanan pada butir-butir yang penting selalu dilakukan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pemberian tekanan yang dilakukan guru seperti mengulang kembali poin-poin penting terkait materi yang dijelaskan secara bersamaan dengan siswa dan diikuti pemusatan nonverbal (menyebutkan dengan jari). Selain itu guru juga menggunakan kata "Coba perhatikan *slide* di depan ini" ketika guru menampilkan langkah-langkah menulis naskah drama pada *slide*.

Penampilan guru dalam pemanfaatan variasi penggunaan media dan bahan ajar dilakukan guru sudah bervariasi, terlihat selama pengamatan guru menggunakan media pandang berupa *power point* selama menjelaskan dan divariasikan dengan penggunaan media lainnya yakni media dengar yang berasal dari suara guru sendiri dan siswa, serta media taktil yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas seperti spidol. Penggunaan media yang bervariasi tersebut mampu membangkitkan minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran yang disampaikan oleh Sanjaya (2011:209) bahwa penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Guru jarang menggunakan buku lain selain buku yang dimiliki siswa dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan. Namun, terkadang guru mencantumkan referensi yang di dapat dari internet sebagai bahan penyempurnaan materi yang sedang diajarkan.

Penampilan guru dalam pemanfaatan pola interaksi baik itu pola interaksi satu arah, dua arah, ataupun multi arah dalam kegiatan siswa terlihat serius tetapi

santai dan terjadi hubungan yang baik dan menyenangkan. Serius dalam arti tetap semangat belajar dan sungguh-sungguh, namun tetap santai tanpa rasa tegang, tertekan, takut terhadap guru atau hal-hal lain yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Sikap guru yang humoris dan bersahabat dengan siswa timbul karena guru tidak pernah berkata kasar, marah yang berlebihan, ataupun bertidak sesuatu yang menyinggung perasaan.

Secara umum, kegiatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar sebagai berikut. Guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan dan mencatat, sesekali guru melontarkan pertanyaan untuk memotivasi siswa. Setelah itu meminta beberapa orang siswa untuk bersedia membacakan sebuah naskah drama yang sudah dibuat guru berdasarkan pengalaman pribadinya sebagai contoh naskah drama yang akan dibuat siswa. Setelah siswa paham guru meminta siswa membentuk beberapa kelompok untuk pembuatan naskah drama. Sebelumnya siswa diminta untuk saling bertukar pengalaman terlebih dahulu dengan teman dikelompoknya kemudian dipilih satu pengalaman yang akan dijadikan sumber menulis naskah. Kegiatan kelompok/diskusi ini dipilih guru agar siswa berlatih menyelesaikan masalah bersama-sama, berbagi pendapat, dan mau belajar berbicara. Hal tersebut sejalan dengan pengertian diskusi yang disampaikan Wiyanto (2007:1) bahwa diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Setelah diputuskan pengalaman siapa yang digunakan, kemudian siswa menjadikan pengalaman tersebut menjadi naskah drama berdasarkan langkah-langkah pembuatan naskah drama yang sebelumnya sudah disampaikan oleh guru. Dalam

proses pembuatannya, tidak jarang pula siswa yang mau bertanya ketika mengalami kesulitan atau ada yang kurang dimengerti. Jadi, proses pembelajarannya menjadi aktif dan tidak menjenuhkan.

Selama pengamatan, secara umum guru kelas V di SD Gugus Budi Utomo sudah menunjukkan adanya pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi mengajar dengan terampil dan apa adanya. Guru telah mamanfaatkan ketiga komponen variasi mengajar yang telah disampaikan oleh Djamarah (2010: 167–172), yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Selain itu, variasi mengajar ini sudah digunakan oleh kedua guru secara berkesinambungan, apa adanya, dan sudah mampu mendorong peserta didik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dan prinsip penggunaan variasi dalam mengajar yang disampaikan Djamarah (2006:169) bahwa salah satu tujuan mengadakan variasi adalah mendorong anak didik untuk belajar, dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya digunakan semuanya, digunakan secara lancar dan berkesinambungan, serta digunakan apa adanya sesuai dengan umpan balik yang diperoleh dari siswa.

Jadi, dapat diambil simpulan bahwa guru kelas V di SD gugus Budi Utomo sudah mampu menerapkan keterampilan variasi mengajar dengan baik sesuai dengan teori yang ada dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru sudah mampu menggunakan semua variasi mengajar dan penggunaannya juga sudah berkesinambungan dan apa adanya.

Berdasarakan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V di SD Gugus Budi Utomo, alasan kelima guru tersebut dalam memilih penggunaan variasi mengajar selama pembelajaran di kelas V ini sesuai teori mengenai tujuan mengadakan variasi. Djamarah (2010: 169) menyatakan ada lima tujuan dalam mengadakan variasi, yaitu (1) meningkatkan dan memlihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, (2) memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, (3) membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, (4) memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan (5) mendorong anak didik untuk belajar.

Secara umum variasi mengajar yang digunakan guru bertujuan menarik perhatian siswa untuk tetap fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa. Siswa juga diajarkan sopan santun bahwa selama guru masih berbicara untuk menjelaskan materi, siswa diharapkan tidak ikut berbicara apalagi mengganggu teman yang sedang belajar. Selain itu, secara tidak langsung siswa juga diperkenalkan dengan alat elektronik berupa laptop dan *LCD* serta cara menggunakannya.

Jadi, kelima guru kelas V di SD Gugus Budi Utomo tersebut merupakan subjek dalam penelitian ini menerapkan variasi mengajar sudah memperhitungkannya terlebih dahulu tujuan atau manfaat yang akan diperoleh. Alasan penggunaan variasi mengajar tersebut juga sudah sesuai dengan tujuan mengadakan variasi mengajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kendala yang dihadapi guru dapat dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dan

komponen-komponen pembelajaran. Sanjaya (2009:52) menyatakan bahwa faktor-faktor pembelajaran meliputi 1) guru, 2) siswa, 3) sarana dan prasarana, dan 4) lingkungan, sedangkan komponen pembelajaran meliputi (1) siswa, (2) tujuan, (3) kondisi, (4) sumber-sumber belajar, dan (5) hasil belajar.

Kendala yang dihadapi terlihat ketika guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan media yang lebih bervariasi namun masih berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan. Sejauh ini guru hanya menggunakan *power point* dan fasilitas yang ada di kelas saja. Hal ini menjadi ketakutan bagi kedua guru jika dalam beberapa periode ke depannya siswa lainnya akan mengalami kebosanan. Selama ini biasanya guru mengakalinya dengan bertukar pendapat mengenai media pembelajaran dengan guru di SD Gugus Budi Utomo. Selain itu, guru belum bisa menyiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa seperti salah satu guru yang menjadi subjek. Ketika mengajar guru hanya mampu memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas saja seperti spidol dan papan tulis dan suara guru sendiri. Padalah penggunaan media yang lebih bervariasi sangat membantu dalam memotivasi siswa dan dapat menarik perhatian siswa. Ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:137) yang menyatakan bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena gurulah yang menghendaki untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.

Menurunnya perhatian siswa terhadap pelajaran juga menjadi kendala bagi guru saat KBM berlangsung. Perhatian siswa merupakan faktor penting yang

memengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Saat siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, siswa akan melakukan hal-hal diluar belajar, seeperti: mengobrol, melamun, atau mengganggu temannya. Faktor siswa ini juga disampaikan oleh Slameto (2010:56), bahwa untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar. Kurangnya partisipasi siswa juga menjadi kendala bagi guru dalam variasi pola interaksi.

Selain itu, guru juga mengalami kendala dilihat dari sarana dan prasarana. Ketika guru hendak menggunakan media berupa *LCD* (*power point)* pada kelas-kelas tertentu masih belum terpasang listrik sehingga guru dan siswa harus meminjam listrik di kelas sebelah dan hal itu tentunya cukup menguras waktu pelajaran, sedangkan selama ini waktuyang tersedia dirasa kurang oleh kedua guru mengingat materi yang perlu disampaikan juga tergolong cukup banyak. Guru juga mengalami kesulitan mengatur siswa yang di kelas tersebut karena didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Hal ini lebih terlihat pada saat jam pelajaran terakhir, sebagian siswa perempuan yang duduk dibelakang selalu membuat keributan atau melakukan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang serius belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha untuk mengacak posisi duduk siswa, agar siswa perempuan yang nakal tidak berkumpul disatu tempat.

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa masih banyak kendala yang dihadapi guru baik dilihat dari segi faktor-faktor pembelajaran ataupun komponen

pembelajaran itu sendiri. Kendala yang cukup menganggu waktu/alokasi waktu pembelajaran dilihat dari faktor sarana dan prasarana. Saat menerapkan variasi mengajar khusunya penggunaan media dan bahan ajar, guru mengalami kendala dari segi sarana dan prasarana. Permasalahan yang dihadapi guru ini harus segera ditanggapi oleh pihak sekolah guna memperlancar kegiatan pembelajaran. Dari pihak sekolah hendaknya bisa menyamaratakan fasilitas yang ada dimasing-masing kelas. Namun berkat kemampuan guru yang cukup terampil dalam menerapkan variasi mengajar, kendala-kendala tersebut untuk sementara masih bisa diatasi oleh kedua guru tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan tentang keterampilan guru mengadakan variasi antara lain sebagai berikut:

Uniarsi dkk. 2014. *Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV*. Hasil penelitiannya mengenai keterampilan mengajar menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru terdapat perbedaan hasil belajar siswa.

Wedyawati (2015) yang berjudul *Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di SD N 12 Jerora Sintang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru IPA kelas IV dan V telah melakukan ketiga komponen keterampilan variasi mengajar dengan kategori baik. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan katerampilan variasi mengajar adalah fasilitas yang tersedia di sekolah seperti media penunjang pembelajaran serta lingkungan sekolah itu sendiri. Adapun faktor penghambat dalam keterampilan variasi mengajar adalah penggunaan variasi media, karena keterbatasan media yang

tersedia di sekolah. Upaya yang dilakukan guru ialah menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan benda yang ada disekitar siswa yang berkaitan denga materi yang diajarkan, serta mengembangkan variasi mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Ambar (2013), dalam Jurnal Universitas Negeri Lampung dengan judul *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu*. Hasil penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar IPS terpadu, cara belajar siswa dan hasil belajar IPS terpadu, persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu.

Selain itu, secara umum pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo sudah tergolong dalam kategori baik. Kategori baik yang diperoleh ini tentunya tidak lepas dari kelihaian guru dalam memanfaat keterampilan variasi mengajar ketika kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Variasi mengajar yang diterapkan kelima guru secara umum sudah baik dan perlu dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan agar kedepannya pembelajaran kelas V ini lebih baik lagi.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keterampialn guru mengadakan variasi pada pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Variasimengajar yang ditampilkan guru sudah bervariasi terlihat dari diterapkannya komponen-komponen variasi mengajar yaitu variasi gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, serta pola interaksi.
b. Respon siswa dengan diterapkannya variasi mengajar membuat siswa konsentrasi, berani, dan aktif selama pembelajaran berlangsung.
c. Guru mengalami kendala pada komponen penggunaanmedia dan bahan ajar yang kurang merata di tiap kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru pada pembelajaran kelas V sudah tergolong baik. prestasi yang membanggakan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
b. Variasi mengajar khususnya pada komponen penggunaan media dan bahan ajar mengalami masalah, hendaknya dari pihak sekolah mampu menyamaratakan fasilitas dari setiap ruang kelas agar pembelajaran berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ambar, Widya Lestari. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Variasi Mengajar Guru dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.* Jurnal Universitas Lampung, 1 (3): 1-14

Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bahadorfar, Maryam. 2014. *Technology in Teaching Speaking Skill*. Acne International Journal Of Multidisciplinary Research. ISSN: 2320-236X, 2 (4): 9-13

Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Feronita, Ana. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6544, 4 (2): 1-8

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

Herrhyanto, Nar dan H.M Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Jalaluddin & Idi, Abdullah. 2007. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan.* Jogjakarta: Arrus Media

Kadir, Abd dan Asrohan Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNNES PRESS

Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD.* Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional

Rifa'i, Achmad & Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: UNNES Pres

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Seraphin, Kanesa Duncan. 2013. *Teaching Energy Science As Inquiry: Reflection On Professional Development As A Tool To Build Inquiry Teaching Skills For Middle And High School Teacher.* Jurnal science education technology. 22: 235-251

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2015. *Metode Penenlitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nan Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Supardi. 2013. *Kinerja Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Lerning Teori & Aplikasi* PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Uno, B. Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wedyawati, Nelly. 2015. *Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA Di SD N 12 Jerora Sintang.* Jurnal Universitas Tanjungpura.

Yin Hsu, Hui. 2013. *Middle School Science Teachers Confidence And Pedagogical Practice Of New Literacies.* Jurnal science education technology, 22: 314-324

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:

ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

No	Variabel	Aspek	Indikator	Alat Instrumen	Jumlah Butir
1.	Keterampilan Guru	Mengadakan variasi	**Variasi gaya mengajar** a. Variasi suara b. Memusatkan perhatian c. Membuat kesenyapan sejenak. d. Mengadakan kontak. e. Variasi gerakan badan dan mimik. f. Mengubah posisi dengan bergerak. **Variasi pola interaksi** a. Variasi pola interaksi. b. Variasi kegiatan. **Variasi penggunaan alat bantu pembelajaran** a. Variasi media audio. b. Variasi media visual. Sumber: Anitah (2008: 7.40)	1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Dokumentasi	a. 10 butir b. 10 butir c. Foto dan video
2.	Siswa	Respon siswa	a. Siswa mampu memus b. atkan perhatian pada saat pembelajaran. c. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi	1. Observasi 2. Dokumentasi	a. 6 butir b. Foto dan video

			dasar antar isi mata pelajaran. d. Siswa mampu memahami materi mata pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan. e. Siswa mampu mengetahui hubungan antara pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan apa yang akan dipelajari. f. Siswa mampu merasakan manfaat dan makna belajar. g. Siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar. Sumber: Kadir (2014: 7)		
3.	Kepala Sekolah	Kinerja Guru	a. Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran. b. Kemmapuan melaksanakan pembelajaran. c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi. d. Kemampuan melaksanakan penilaian. e. Kemampuan melaksanakan program pengayaan. f. Kemampuan melaksaakan program remedial. Sumber: Supardi (2013: 40)	1. Angket 2. Wawancara. 3. Dokumentasi.	a. 13 butir b. 10 butir c. Foto dan video

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN VALIDASAI

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sukardi, M.Pd.

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Instansi : Universitas Negeri Semarang

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Gugus Budi Utomo" yang disusun oleh:

Nama : Luluk Il Makhsunah

Nim : 1401412368

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan, UNNES

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan lembar kuisioner berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan *VALID/ ~~TIDAK VALID.~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, April 2016

Validator

Drs. Sukardi, M.Pd.

NIP. 195905111987031001

Catatan: *coret yang tidak perlu*

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASIKETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V
DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG
Pertemuan .....

Nama Guru : ……
NIP : ……
Jenis Kelamin : ……
Alamat : ……
Usia : ……
Jenjang Pendidikan : ……
Unit Kerja : ……
Golongan Pangkat : ……
Masa Kerja : ……

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
4. Kriteria penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
   a. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 1.
   b. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 2.
   c. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 3.
   d. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 4.

(Sukmadinata, 2009: 233)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
Variasi Gaya Mengajar							
1.1	Variasi suara.	a. Guru melakukan perubahan nada suara. b. Guru memberikan tekanan pada katak-kata tertentu. c. Guru memperhatikan intonasi bicara. d. Guru berbicara lancar.					
1.2	Memusatkan perhatian.	a. Guru memusatkan perhatian dengan lisan. b. Penyampaian materi mudah dimengerti siswa.					

		c. Penggunaan media yang sesuai dengan materi. d. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa.					
1.3	Membuat kesenyapan sejenak.	a. Ditengah kegiatan pembelajaran guru diam secara tiba-tiba. b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir. c. Guru meminta siswa membaca didalam hati. d. Guru memberi jeda saat siswa sedang bertanya.					
1.4	Mengadakan kontak	a. Saat guru berbicara, pandangan guru tidak hanya pada 1 titik saja. b. Saat bertanya guru menatapmata siswa. c. Guru melakukan kontak pandang saat penyampaian informasi. d. Guru menyentuh bahu siswa saat ada yang kurang konsentrasi.					
1.5	Variasi gerakan badan dan mimik	a. Guru mengangguk, menggeleng saat ada siswa yang salah dalam berbicara. b. Guru beralan mendekati atau menjauhi siswa. c. Guru memperbaiki bentuk tulis. d. Guru memasang wajah semangat.					
1.6	Mengubah posisi dengan bergerak	a. Guru tidak berada dalam 1 posisi. b. Perpinddahan guru didasarkan tujuan. c. Saat pergantian posisi dilakukan tidak kaku. d. Guru mengitari seluruh ruangan.					

Variasi dalam Pola Interaksi							
2.1	Variasi pola interaksi.	a. Pola interaksi satu arah guru-siswa. b. Pola interaksi 3 arah, guru-siswa-guru tetapi tidak ada interkasi antar siswa. c. Pola interkasi guru-siswa-siswa tetapi tidak ada balikan bagi guru-siswa belajar satu sama lain. d. Pola interaksi multi arah, guru-siswa-siswa-guru..					
2.2	Variasi kegiatan.	a. Guru menyampaikan informasi pelajaran dengan baik dan jelas. b. Guru bersama siswa menelaah materi pelajaran. c. Guru memberikan latihan kepada siswa. d. Guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang disampaikan.					
Variasi dalam Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran							
3.1	Variasi media audio.	a. Guru menggunakan radio. b. Bahan pelajaran yang disampaikan menggunakan rekaman. c. Guru menggunakan alat elektronik. d. Guru menggunakan media yang sesuia.				√	
3.2	Variasi media visual.	a. Guru menggunakan media gambar. b. Guru menjelaskan alat peraga. c. Guru menggunakan film dalam menyampaiakn materi d. Guru menjadikan siswa sebagai model.					
	Jumlah Skor						
	Kriteria						

Sumber: Anitah (2008: 7.40)

Keterangan:
T = skor tertinggi
R = skor terendah
n = banyaknya skor = (40-0) + 1 = 41
Q2 = median
Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n + 1)= $\frac{1}{4}$ (41 + 1)= $\frac{1}{4}$ (42)= 10,5
Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1)= $\frac{2}{4}$ (41 + 1)= $\frac{2}{4}$ (42)= 21
Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1)= $\frac{1}{4}$ (3(41) + 1)= $\frac{1}{4}$ (123+ 1)= $\frac{1}{4}$ (124)= 31
Q4 = kuartil empat = T = 40

Kriteria Penilaian
Lembar Observasi Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Kategori
31 ≤ skor ≤ 41	Sangat Baik
21 ≤ skor < 31	Baik
10,5 ≤ skor ≤ 21	Cukup
0 ≤ skor ≤ 10,5	Kurang

(Arikunto, 2010: 270)

Semarang, April 2016
Observer,

Luluk Il Makhsunah
NIM. 1401412368

Lampiran 4

HASIL OBSERVASIKETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V
DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG
Pertemuan I

Nama Guru : Sugino, S.Pd.
NIP : 196501211991031007
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Mijen RT: 01 RW: 02, Semarang
Usia : 51 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SDN Kedungpane 02
Golongan Pangkat : IV A
Masa Kerja : 25 tahun

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
4. Kriteria penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
   a. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 1.
   b. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 2.
   c. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 3.
   d. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 4.

(Sukmadinata, 2009: 233)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
Variasi Gaya Mengajar							
1.1	Variasi suara.	a. Guru melakukan perubahan nada suara.	-		√		
		b. Guru memberikan tekanan pada katak-kata tertentu.	-				
		c. Guru memperhatikan intonasi bicara.	√				
		d. Guru berbicara lancar.	√				
1.2	Memusatkan perhatian.	a. Guru memusatkan perhatian dengan lisan.	√				√
		b. Penyampaian materi mudah dimengerti siswa.	√				

		c. Penggunaan media yang sesuai dengan materi. d. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa.	√ √				
1.3	Membuat kesenyapan sejenak.	a. Ditengah kegiatan pembelajaran guru diam secara tiba-tiba. b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir. c. Guru meminta siswa membaca didalam hati. d. Guru memberi jeda saat siswa sedang bertanya.	- √ √ -		√		
1.4	Mengadakan kontak	a. Saat guru berbicara, pandangan guru tidak hanya pada 1 titik saja. b. Saat bertanya guru menatapmata siswa. c. Guru melakukan kontak pandang saat penyampaian informasi. d. Guru menyentuh bahu siswa saat ada yang kurang konsentrasi.	√ √ √ -			√	
1.5	Variasi gerakan badan dan mimik	a. Guru mengangguk, menggeleng saat ada siswa yang salah dalam berbicara. b. Guru beralan mendekati atau menjauhi siswa. c. Guru memperbaiki bentuk tulis. d. Guru memasang wajah semangat.	- √ - √		√		
1.6	Mengubah posisi dengan bergerak	a. Guru tidak berada dalam 1 posisi. b. Perpinddahan guru didasarkan tujuan. c. Saat pergantian posisi dilakukan tidak kaku. d. Guru mengitari seluruh ruangan.	√ √ √ -			√	

Variasi dalam Pola Interaksi							
2.1	Variasi pola interaksi.	a. Pola interaksi satu arah guru-siswa.	√				√
		b. Pola interaksi 3 arah, guru-siswa-guru tetapi tidak ada interkasi antar siswa.	√				
		c. Pola interkasi guru-siswa-siswa tetapi tidak ada balikan bagi guru-siswa belajar satu sama lain.	√				
		d. Pola interaksi multi arah, guru-siswa-siswa-guru..	√				
2.2	Variasi kegiatan.	a. Guru menyampaikan informasi pelajaran dengan baik dan jelas.	√			√	
		b. Guru bersama siswa menelaah materi pelajaran.	√				
		c. Guru memberikan latihan kepada siswa.	√				
		d. Guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang disampaikan.	-				
Variasi dalam Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran							
3.1	Variasi media audio.	a. Guru menggunakan radio.	√			√	
		b. Bahan pelajaran yang disampaikan menggunakan rekaman.	-				
		c. Guru menggunakan alat elektronik.	√				
		d. Guru menggunakan media yang sesuia.	√				
3.2	Variasi media visual.	a. Guru menggunakan media gambar.	-		√		
		b. Guru menjelaskan alat peraga.	√				
		c. Guru menggunakan film dalam menyampaiakn materi.	√				
		d. Guru menjadikan siswa sebagai model.	-				
	Jumlah Skor		**25**				
	Kriteria		**Baik**				

Sumber: Anitah (2008: 7.40)

Keterangan:
T = skor tertinggi
R = skor terendah
n = banyaknya skor = (40-0) + 1 = 41
Q2 = median
Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n + 1)= $\frac{1}{4}$ (41 + 1)= $\frac{1}{4}$ (42)= 10,5
Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1)= $\frac{2}{4}$ (41 + 1)= $\frac{2}{4}$ (42)= 21
Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1)= $\frac{1}{4}$ (3(41) + 1)= $\frac{1}{4}$ (123+ 1)= $\frac{1}{4}$ (124)= 31
Q4 = kuartil empat = T = 40

Kriteria Penilaian
Lembar Observasi Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Kategori
31 ≤ skor ≤ 41	Sangat Baik
21 ≤ skor < 31	Baik
10,5 ≤ skor ≤ 21	Cukup
0 ≤ skor ≤ 10,5	Kurang

(Arikunto, 2010: 270)

Semarang, April 2016
Observer,

Luluk Il Makhsunah
NIM. 1401412368

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Nama Guru : …….
Jenis Kelamin : …….
Alamat : …….
Usia : …….
Jenjang Pendidikan : …….
Unit Kerja : ……
Gol/Pangkat : ……
Masa Kerja : ……

1. Bagaimana fasilitas dan alat peraga disini dalam mendukung pembelajaran terutama pada Bahasa Indonesia?
2. Metode dan media apa saja yang selalu digunakan dalam menyampikan materi kepada siswa?
3. Apakah Bapak/bu selalu menggunakan keterampilan mengadakan variasi saat KBM berlangsung, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Keterampilan varasi apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
5. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari mengadakan keterampilan variasi dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia?
6. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran Bahasa Indonesia selesai?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memahami siswa?
8. Bagaimana bapak/ibu supaya membuat siswa lebih aktif?
9. Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar Bahasa Indonesia dengan adanya keterampilan mengadakan variasi?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu atas kendala atau kesulitan tersebut?

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

1. Bagaimana fasilitas dan alat peraga disini dalam mendukung pembelajaran terutama pada Bahasa Indonesia?
   H : fasilitas dan alat peraga masih minim apalagi yang berkaitan dengan mapel bahasa Indonesia. Sehingga untuk mendukung fasilitas ini sebenarnya guru harus mencari inisiatif untuk mendukung media pembelajaran
   N : fasilitas dan alat peraga masih minim. Sehingga guru dalam mendukung proses pembelajaran hanya menggunakan media seadanya.
   T : fasilitas cukup mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan tersedianya alat peraga seperti LCD dalam proses pembelajaran.
   S : fasilitasnya cukup mendukung dalam proses pembelajaran.
   D : fasilitas sudah disediakan sekolah dan didukung dari media hasil kreatifitas guru dalam mendukung materi pembelajaran.
2. Metode dan media apa saja yang selalu digunakan dalam menyampikan materi kepada siswa?
   H : metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan penugasan. media yang cocok dengan materi pembelajaran, seperti majalah. Digunakan untuk menyampaikan materi tentang cerita pendek.
   N : metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media yang mendukung pembelajaran
   T : metode ceramah, demostrasi, dan penugasan. Media yang cocok dengan materi pembelajaran, seperti power point, koran/majalah, dan rekaman. Digunakan untuk menyampaikan materi tentang naskah drama.
   S : metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Media yang mendukung pembelajaran, seperti teks cerita pendek, rekaman. Digunakan memotivasi siswa untuk berani tampil maju didepan kelas.
   D : metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media yang mendukung pembelajaran, seperti majalah yang berkaitan tentang jadwal pemberangkatan kereta api. Digunakan untuk menyampaikan materi tentang memberi tanggapan pada teks bacaan
3. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan keterampilan mengadakan variasi saat KBM berlangsung, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
   H : ya, tetapi belum semua tercapai.
   N : ya, menggunakan keterampilan variasi.
   T : ya, menggunakan keterampilan variasi.
   S : ya, menggunakan keterampilan variasi.
   D : ya, menggunakan keterampilan variasi.
4. Keterampilan varasi apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar?
   H : baik variasi gaya mengajar, pola interaksi, dan media atau alat peraga.

N : baik variasi gaya mengajar, pola interaksi, dan media atau alat peraga.
T : baik variasi gaya mengajar, pola interaksi, dan media atau alat peraga.
S : baik variasi gaya mengajar, pola interaksi, dan media atau alat peraga. Permainan yang dapat diterpkan dalam materi pembuatan puisi.
D : baik variasi gaya mengajar, pola interaksi, dan media atau alat peraga.

5. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari mengadakan keterampilan variasi dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia?
   H : untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
   N : mengatasi kebosanan siswa.
   T : menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
   S : supaya apa yang disampaikan guru dapat diserap oleh siswa. Sehingga siswa dapat mengambil pelajaran bahwa dalam belajar itu harus sungguh-sungguh
   D : agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.
6. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran Bahasa Indonesia selesai?
   H : ya, Idelanya harus melakukan evaluasi. Untuk mengetahui keberhasiln siswa memahami materi yang telah disampaikan guru, baik secara lisan maupun tertulis.
   N : ya, untuk mengetahui ukuran pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
   T : ya, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. melakukan pengecekan dengan pertanyaan umu yang berkiatan dnegan materi yang disamapikan guru.
   S : ya, untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
   D : ya, melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memahami siswa?
   H : guru harus memahami karakter tiap siswa, misalnya anak tersebut diam berarti guru tau bahwa pembelajaran kurang menarik.pd
   N : guru mengamati karakter siswa secara langsung ketika proses pembelajaran.
   T : guru mengamati karakter setiap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan diberikan pertanyaan, dan pendekatan guru kepada siswa.
   S : Guru melihat pada tiap siswa, dan mencari cara agar siswa yg kurang aktif menjadi aktif.
   D : guru mengamati perilaku setiap siswa ketika proses belajar maupun di luar kelas.
8. Bagaimana bapak/ibu supaya membuat siswa lebih aktif?
   H : siswa diberi kesempatan untuk membaca, menulis secara bergantian dan merata. Sehingga siswa terdoorng untuk aktif di kelas.
   N : guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaanya di depan kelas.
   T : guru memberi kesempatan dan motivasi siswa agar mempu menyampiakan pendapatnya di dalam kelas.

S : Memberikan tugas sesui materi dan tujuan pembelajaran. penyajiannya materi dibuat menyenangkan siswa. Agar siswa tertarik pada materi tersebut dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

D : siswa didatangi guru di bangku dan dittany tentang pemahaman terhadap materi. Sehingga siswa merasa diperhatikan guru dan termotivasi untuk lebih belajar g

9. Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar Bahasa Indonesia dengan adanya keterampilan mengadakan variasi?

H : walaupun sudah diberikan petunjuk tugas dan arahan dalam mengerjakan tugas, namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang keliru. Kerjasama dalam kelompok diskusi masih kurang.

N : dalam pembelajaran menulis cerita, masih ada anak yang belum mampu menguasai tata bahassa yang benar dan baik. Sehingga siswa sulit untuk mengungkapkan perasaan yang akan dituangkan dalam cerita, karena siswa tersebut masih malu-malu dan penakut.

T : media pembelajaran yang digunakan guru. Membuat siswa kurang terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru.

S : dalam pemakaian bahasa, yang masih menggunakan bahasa campuran. Karena, jika hanya menggunakan bahasa Indonesia, siswa kurang memahmi apa yang diutarakan guru.

D : masih kurang dalam membaca dan memahami bacaan.

10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu atas kendala atau kesulitan tersebut?

H : Guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa dan menumbuhkan kepercayaan diri pada masing-masing pribadi siswa.

N : guru memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

T : guru menggunakan multimedia yang mendukung pembelajaran sesuai dengan porsinya, agar materi yang disampaikan guru dapat diserap oleh siswa.

S : Guru harus selalu mengidentifikasi kesulitan siswa sehingga anak tersebut dikelompokkan sesuai masalah-masalah yang dihadapi siswa. Kemudian, dipecahkan bersama orang tua masing-masing siswa, dengan memanggil ke sekolah dan memaparkan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Dikelompokkan sesuai dengan masalah siswa dan mengelompokkan masalah yang sama

D : Guru memberi nasihat kepada siswa agar datang ke perpustakaan untuk membaca bacaan yang siswa sukai seperti cerita rakyat. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar rajin membaca.

Lampiran 7

INSTRUMEN OBSERVASI RESPON SISWA

TERHADAP KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Pertemuan …..

Sekolah : ……..
Kelas : …….
Hari/Tanggal : ……..

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
4. Kriteria penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
   a. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 1.
   b. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 2.
   c. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 3.
   d. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 4.

(Sukmadinata, 2009: 233)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
1.	Siswa mengkondisikan diri di dalam kelas	a. Duduk dengan rapi. b. Mempersiapkan perelengkapan belajar. c. Mempersiapkan buku pelajaran bersangkutan. d. Siap memperhatikan penjelasan guru.					
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	a. Memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru. b. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. c. Bersikap tenang, & tidak mengganggu teman lain. d. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.					

3.	Siswa fokus mengamati obyek pengamatan	a. Mengamati obyek pengamatan. b. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami. c. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. d. Menyimpulkan hasil pengamatan.					
4.	Siswa mengajukan pertanyaan, dan diskusi	a. Mengajukan topik permasalahan. b. Bersedia membentuk kelompok. c. Berdiskusi dalam kelompok. d. Menyampaikan hasil diskusi dan menyimpulkan.					
5.	Siswa menikmati proses pembelajaran	a. Terjalin interaksi antar siswa. b. Ada dialog komunikatif dan interaktif. c. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. d. Tercapainya indikator pembelajaran.					
6.	Siswa memanfaatkan fasilitas media dan alat peraga yang ditampilkan	a. Penggunaan media pembelajaran b. Antusias siswa pada media pembelajaran. c. Mampu menggunakan media pembelajaran. d. Menyimpulkan manfaat penggunaan media pembelajaran.					
	Jumlah Skor						
	Kriteria						

Sumber: Kadir (2014: 7)

Keterangan:

T = skor tertinggi = 24

R = skor terendah = 0

n = banyaknya skor = (24-0) + 1= 25

Q2 = median

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n + 1)= $\frac{1}{4}$ (25 + 1)= $\frac{1}{4}$ (26)= 6,5

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1)= $\frac{2}{4}$ (25 + 1)= $\frac{2}{4}$ (26)= 13

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1)= $\frac{1}{4}$ (3 (25) + 1)= $\frac{1}{4}$ (75 + 1)= $\frac{1}{4}$ (76)= 19

Q4 = kuartil empat = T =16

Kriteria Penilaian
Lembar Observasi Respon Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori
19 ≤ skor ≤ 24	Sangat Baik
13 ≤ skor < 18	Baik
6,5 ≤ skor ≤ 13	Cukup
0 ≤ skor ≤ 6,5	Kurang

(Arikunto, 2010: 270)

Semarang, April 2016
Observer,

Luluk Il Makhsunah
NIM. 1401412368

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI RESPON SISWA
TERHADAP KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG
Pertemuan I

Sekolah : SDN Kedungpane 02
Kelas : V
Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2016

Petunjuk:
1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
4. Kriteria penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
   e. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 1.
   f. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 2.
   g. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 3.
   h. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda (√) pada skala penilaian 4.

(Sukmadinata, 2009: 233)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
1.	Siswa mengkondisikan diri di dalam kelas	a. Duduk dengan rapi.	√				√
		b. Mempersiapkan perelengkapan belajar.	√				
		c. Mempersiapkan buku pelajaran bersangkutan.	√				
		d. Siap memperhatikan penjelasan guru.	√				
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	a. Memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru.	√				√
		b. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.	√				
		c. Bersikap tenang, & tidak mengganggu teman lain.	√				
		d. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.					
3.	Siswa fokus mengamati obyek	a. Mengamati obyek pengamatan.	√ √				

	pengamatan	b. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami. c. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. e. Menyimpulkan hasil pengamatan.	√ √				√
4.	Siswa mengajukan pertanyaan, dan diskusi	a. Mengajukan topik permasalahan. b. Bersedia membentuk kelompok. c. Berdiskusi dalam kelompok. d. Menyampaikan hasil diskusi dan menyimpulkan.	√ √ √ -			√	
5.	Siswa menikmati proses pembelajaran	a. Terjalin interaksi antar siswa. b. Ada dialog komunikatif dan interaktif. c. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. d. Tercapainya indikator pembelajaran.	√ √ √ -			√	
6.	Siswa memanfaatkan fasilitas media dan alat peraga yang ditampilkan	a. Penggunaan media pembelajaran. b. Antusias siswa pada media pembelajaran. c. Mampu menggunakan media pembelajaran. d. Menyimpulkan manfaat penggunaan media pembelajaran.	- √ √ -		√		
	Jumlah Skor		**20**				
	Kriteria		**Baik**				

Sumber: Kadir (2014: 7)

Keterangan:
T = skor tertinggi = 24
R = skor terendah = 0
n = banyaknya skor = (24-0) + 1= 25
Q2 = median

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n + 1)= $\frac{1}{4}$ (25 + 1)= $\frac{1}{4}$ (26)= 6,5

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1)= $\frac{2}{4}$ (25 + 1)= $\frac{2}{4}$ (26)= 13

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1)= $\frac{1}{4}$ (3 (25) + 1)= $\frac{1}{4}$ (75 + 1)= $\frac{1}{4}$ (76)= 19

Q4 = kuartil empat = T =16

Kriteria Penilaian
Lembar Observasi Respon Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori
19 ≤ skor ≤ 24	Sangat Baik
13 ≤ skor < 18	Baik
6,5 ≤ skor ≤ 13	Cukup
0 ≤ skor ≤ 6,5	Kurang

(Arikunto, 2010: 270)

Semarang, April 2016
Observer,

Luluk Il Makhsunah
NIM. 1401412368

Lampiran 9

INSTRUMEN WAWANCARA KINERJA GURU
DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V
DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Nama Kepsek : ……..
Jenis Kelamin : ……..
Alamat : ……..
Usia : ……..
Jenjang Pendidikan : ……..
Unit Kerja : ……..
Golongan/Pangkat : ……..
Masa Kerja : ……..

1. Apakah setiap guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan?
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengecekan, dan evaluasi secara berkala terhadap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara guru kelas V dalam memahami karakter peserta didik?
4. Bagaimana cara guru kelas V melakukan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
5. Adakah standar khusus penilaian hasil belajar siswa yang diterapkan sekolah?
6. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah guru sering mengadakan diskusi dengan teman sejawat terkait pembahasan isu mutakhir yang sedang terjadi, guna menunjang kualitas pembelajaran?
8. Bagaimana sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh guru kelas 5 baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pergaulan dengan rekan kerja?
9. Bagaimana cara guru kelas 5 melakukan komunikasi dengan murid untuk menunjang proses pembelajaran?
10. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru dengan wali murid dan masyarakat?

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA KINERJA GURU
DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V
DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

1. Apakah setiap guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan?
   J1 : ya, sebelum mengajar guru minta tandatangan RPP kepada kepala sekolah.
   J2 : ya, sebelum mengajar menyerahkan RPP kepada kepala sekolah.
   K1 : ya, sebelum pembelajaran guru menyerahkan RPP kepada kepala sekolah untuk dikoreksi dan diminta tandatangan.
   K2 : ya, sebelum pembelajaran guru menyerahkan RPP kepada kepala sekolah untuk ditandatangani.
   IS : ya, sebelum mengajar guru menyerahkan RPP kepada kepala sekolah untuk ditandatangani.
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengecekan, dan evaluasi secara berkala terhadap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut?
   J1 : ya, dilakukan supervisi untuk mengetahui keterlaksnaakan RPP tersebut
   J2 : ya, pada saat guru mau mengajar satu minggu sebelum pembelajaran diajukan kepada kepala sekolah untuk pengecekan dan evaluasi.
   K1 : ya, pengecekan dan evaluasi dilaksankan dua minggu sekali.
   K2 : ya, pengecekan dan evaluasi sudah tercantum dalam rancangan pembelajaran.
   IS : ya. Dilakukan pengecekan dan evaluasi minimal satu kali dalam satu semester.
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara guru kelas V dalam memahami karakter peserta didik?
   J1 : guru memiliki catatan khusus setiap kali siswa ada penyimpangan. Kepala sekolah diminta untuk memberi satu solusi yang berupa konsultasi apabila ada siswa yang mengalami kelainan.
   J2 : pendekatan terhadap siswa, melakukan tanya jawab tentang latar belakang siswa.
   K1 : guru memahami karakter siswa ketika komunikasi baik didalam kelas maupun diluar kelas.
   K2 : guru memahami karakter siswa ketika proses belajar mengajar dengan komunikasi langsung ataupun pengematan terhadap perilaku siswa setiapa harinya.
   IS : cukup bagus, guru memahami karakter siswa ketika proses belajar mengajar dengan mengamati tingkah laku siswa.

4. Bagaimana cara guru kelas V melakukan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
   J1 : penilaian berbagai macam dengan cara tertulis, lisan, dan praktek.
   J2 : penilaian berbagai macam dengan lisan, tertulis, dan perbuatan.
   K1 : penilaian berbagai macam dengan cara lisan, tertulis, dan perbuatan

K2 : penilaian dilakukan setiap KD, jika nilai kurang diadakannya remidi.
IS : penilaian berbagai macam dengan tertulis, lisan, dan praktek.

5. Adakah standar khusus penilaian hasil belajar siswa yang diterapkan sekolah?
   J1 : ada, sesuai KKM
   J2 : ada, sesuai KKM
   K1 : ada, sesuai KKM
   K2 : ada, sesuai KKM
   IS : ada, sesuai KKM
6. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar?
   J1 : ada, guru kelas 5 ditunjuk tim kecamatan sebagai instrukut nasional, dan diikutkan penataran atau seminar yang menunjang.
   J2 : pelatihan KKG, dan workshop yang diadakan dinas.
   K1 : pelatihan KKG, dan workshop yang diadakan dinas.
   K2 : pelatihan KKG yang diadakan dabin dan kecamatan.
   IS : pelatihan KKG yang diadakan dabin dan dinas kecamatan.
7. Menurut Bapak/Ibu apakah guru sering mengadakan diskusi dengan teman sejawat terkait pembahasan isu mutakhir yang sedang terjadi, guna menunjang kualitas pembelajaran?
   J1 : diskusi saat istirahat membahas masalah kualitas pendidikan.
   J2 : diskusi saat istirahat dan KKG membahas masalah prestasi siswa
   K1 : diskusi untuk membahas masalah pendidikan siswa
   K2 : diskusi saat istirahat tentang masalah kemajuan pendidikan.
   IS : diskusi saat rapat dan istirahat tentang prestasi belajar siswa.
8. Bagaimana sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh guru kelas 5 baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pergaulan dengan rekan kerja?
   J1 : baik, sopan santun, dan menggunakan bahasa yang baik.
   J2 : baik, sopan santun, dan menggunakan bahasa yang baik
   K1 : baik, sopan santun, dan tercipta kekeluargaan antar rekan kerja.
   K2 : tercipta kekeluargaan yang baik terhadap rekan guru. Orang tua dan guru juga terjalin hubungan yang akrab.
   IS : baik, sopan santun, tercipta kekeluargaan antar rekan kerja.
9. Bagaimana cara guru kelas 5 melakukan komunikasi dengan murid untuk menunjang proses pembelajaran?
   J1 : sudah bagus, beliau dicintai anak-anak, guru dalam menyampaikan materi ketiak proses belajar mengajar.
   J2 : melakukan pendekatan terhadap siswa dengan tanya jawab, diskusi.
   K1 : melakukan pendekatan, pengamatan, dan tanya jawab terhadap siswa.
   K2 : melakukan pendekatan terhadap siswa untuk mendukung proses belajar.
   IS : guru melakukan tanya jawab didalam kelas maupun diluar kelas.
10. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru dengan wali murid dan masyarakat?
   J1 : pertemuan antara guru, kepala sekolah, dan orang tua mambahas perilaku dan prestasi siswa untuk kemajuan pendidikan.

J2 : pertemuan antara guru, kepala sekolah dan orang tua tentang perilaku dan prestasi siswa di kelas.

K1 : pertemuan rapat yang diadakan satu bulan sekalia. Untuk menginformasikan masalah dan kemajuan setiapa siswa kepada orang tua masing-masing.

K2 : diadakannya rapat untuk mendiskusikan masalah siswa, prestasi siswa untuk memcari soluis dan laterbnatif yang mendukung.

IS : pemanggilan terhadap wali murif untuk mengatasi masaah siswa.

Lampiran 11

INSTRUMEN ANGKET KINERJA GURU
DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V
DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG
Pertemuan….

Nama Kepsek : ……..
Jenis Kelamin : ……..
Alamat : ……..
Usia : ……..
Jenjang Pendidikan : ……..
Unit Kerja : ……..
Golongan/Pangkat : ……..
Masa Kerja : ……..

Petunjuk:
1. Tulislah identitas anda dengan lengkap pada tempat yang tersedia.
2. Anda dipersilahkan menjawab setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (x).
3. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab sangat kami harapkan.
4. Atas bantuan anda kami sampaiakan terima kasih

Pertanyaan
1. Menurut anda apakah guru kelas rendah melakukan evaluasi ketika di akhir proses pembelajaran?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
2. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
3. Menurut anda apakah guru kelas 5 menerapkan empat kompetensi dasar (pedagogik, professional, sosial, kepribadian) guru?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
4. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah mempersiapkan seperangkat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
5. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah mempersiapkan media yang mendukung proses pembelajaran?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

6. Menurut anda apakah guru kelas 5 menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
7. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah menggunakan berbagai sumber belajar ketika mengajarkan sebuah materi kepada siswa?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
8. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah memberikan contoh perilaku teladan kepada siswa?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
9. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah berdiskusi dengan sesama guru ketika mengalami kesulitan dalam poses pembelajaran?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
10. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah meningkatkan interaksi ketika proses pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
11. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah melaksanakan program remedial ketika hasil evaluasi tidak memuasakan?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
12. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah melakukan program pengayaan ketika hasil evaluasi tidak memuaskan?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah
13. Menurut anda apakah guru kelas 5 pernah melakukan refleksi diri ketika proses pembelajaran berakhir?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

Lampiran 12

HASIL ANGKET KINERJA GURU
DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN KELAS V
DI SD GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Nama Sekolah	Skor Tiap Item													Jml	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
SDN Jatibarang 01	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	47	90,3%	Sangat baik
SDN Jatibarang 02	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	45	86,5%	Sangat baik
SDN Kedungpane 01	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	45	86,5%	Sangat baik
SDN Kedungpane 02	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	44	84,6%	Baik
SD Islam Imama	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40	76,9%	Baik

Sumber: Supardi (2013: 20)

Keterangan:
No 1-13: Nomor Kendali Butir Pertanyaan

Lampiran 13

CATATANLAPANGAN 1

Pertemuan : 1 (satu)
Kelas :V
Hari/tanggal : Rabu, 20 April 2016

Petunjuk:
Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB, tampak bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dikemas sesuai kemampuan guru. Pada awal pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan mengkondisikan siswa, mulai dengan berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian sebelum masuk pada pelajaran, guru melakukan kegiatan apresepsi dengan menanyakan pengalaman siswa, dan terlihat siswa begitu antusias menjawab.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi dan memberikan tugas untuk dikerjakan. Sesekali guru berkeliling kelas untuk mengkondisikan siswa dan menjadi tutor ketika ada siswa yang belum mengerti tugas yang diberikan. Juga terdapat guru yang melakukan pembentukan kelompok untuk memvariasi pembelajaran. Pembentukan kelompok membuat siswa merasa senang, dan siswa bisa lebih berinteraksi dengan teman sehingga terjadi tutor sebaya. Selain itu penggunaan media sebagai bahan ajar juga dilakukan. Media dapat mengalihkan indera siswa sehingga siswa lebih mudah terfokus pada pelajaran.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Sebelum guru menutup pelajaran guru mengkondisikan siswa kemudian berdoa serta memberi salam.

Semarang, April 2016
Observer,

Luluk Il Maksunah
NIM. 1401412368

Lampiran 14

CATATANLAPANGAN 2

Pertemuan : 2 (dua)
Kelas :V
Hari/tanggal : Rabu, 20 April 2016

Petunjuk:
Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB, tampak bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelas V dikemas sesuai kemampuan guru. Pada awal pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan mengkondisikan siswa, mulai dengan berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Penekanan suara, melakukan gerak, bahkan penggunaan indera dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Kemudian sebelum masuk pada pelajaran, guru melakukan kegiatan apresepsi dengan menanyakan pengalaman siswa, dan terlihat siswa begitu antusias menjawab walaupun tampak beberapa siswa sibuk bermain sendiri.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi. Guru melakukan variasi penggunaan indera, variasi suara, gaya mengajar, dan gerak. Kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan. Sesekali guru berkeliling kelas untuk mengkondisikan siswa dan menjadi tutor ketika ada siswa yang belum mengerti tugas yang diberikan. Dalam Pembentukan kelompok masih banyak siswa yang asik sendiri sehingga pembentukan kelompok cenderung menyulitkan siswa untuk fokus. Dan tampak kurang begitu kondusif.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu, guru menanyakan kembali materi pelajaran yang belum dimengerti. Sebelum guru menutup pelajaran guru mengkondisikan siswa kemudian berddoa serta memberi salam.

Semarang, April 2016
Observer,

Luluk Il Maksunah
NIM. 1401412368

Lampiran 15

PROFIL GURU KELAS V DI SD GUGUS BUDI UTOMO
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

1. **SDN Jatibarang 01**
   Nama Guru : Harmiyono, S.Pd.
   NIP : 195802141978021003
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Alamat : Mijen RT: 03 RW: 02, Semarang
   Usia : 58 tahun
   Jenjang Pendidikan: S1 PGSD
   Unit Kerja : SDN Jatibarang 01
   Golongan Pangkat : IV A
   Masa Kerja : 38 tahun

2. **SDN Jatibarang 02**
   Nama Guru : Nuryadi, S.Pd.
   NIP : 196910112008011006
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Alamat : Mijen RT: 01 RW: 01, Semarang
   Usia : 46 tahun
   Jenjang Pendidikan: S1 PGSD
   Unit Kerja : SDN Jatibarang 02
   Golongan Pangkat : II C
   Masa Kerja : 12 tahun

3. **SDN Kedungpane 01**
   Nama Guru : Tri Ratna Candrasari
   NIP : -
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Alamat : Mijen RT: 02 RW: 01, Semarang
   Usia : 33 tahun
   Jenjang Pendidikan: S1 PGSD
   Unit Kerja : SDN Kedungpane 01
   Golongan Pangkat : -
   Masa Kerja : 9 tahun

4. SDN Kedungpane 02

Nama Guru : Sugino, S.Pd.
NIP : 196501211991031007
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Mijen RT: 01 RW: 02, Semarang
Usia : 51 tahun
Jenjang Pendidikan: S1 PGSD
Unit Kerja : SDN Kedungpane 02
Golongan Pangkat : IV A
Masa Kerja : 25 tahun

5. SD Islam Imama

Nama Guru : Duriyati
NIP : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mijen RT: 03 RW: 02, Semarang
Usia : 34 tahun
Jenjang Pendidikan: S1 PGSD
Unit Kerja : SD Islam Imama
Golongan Pangkat : -
Masa Kerja : 8 tahun

Lampiran 16

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1. Variasi Suara

Foto 2. Memusatkan Perhatian

Foto 3. Membuat Kesenyapan

Foto 4. Mengadakan Kontak Pandang

Foto 5. Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Foto 6. Mengubah Posisi dengan Bergerak

Foto 7. Variasi Pola Interaksi

Foto 8. Variasi Kegiatan

Foto 9. Variasi Media Visual

Foto 10. Variasi Media Audio

Lampiran 17

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1827 /UN 37.1.1. /TU /2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Jatibarang 01
di SDN Jatibarang 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Luluk Il Makhsunah
NIM : 1401412368
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : permasalahan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 7 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1827 /UN 37.1.1./TU /2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Jatibarang 02
di SDN Jatibarang 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Luluk Il Makhsunah
NIM	:	1401412368
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	permasalahan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 7 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1827 / UN 37 .1.1 / TU / 2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Kedungpane 01
di SDN Kedungpane 01

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Luluk Il Makhsunah
NIM	:	1401412368
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	permasalahan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 7 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1827 / UN 37.1.1. / TU / 2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Kedungpane 02
di SDN Kedungpane 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Luluk Il Makhsunah
NIM	:	1401412368
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	permasalahan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 7 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1827 / UN 37.1.1. / TU /2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDIT Imama
di SDIT Imama

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Luluk Il Makhsunah
NIM	:	1401412368
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	permasalahan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 18

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI JATIBARANG 01
Alamat:Jl.Duduhan Kel. Jatibarang Kec. Mijen Kota Semarang. ☎ (024) 74002733 ✉ 50219

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2 / 098 / 2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jatibarang 01 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Luluk Il Makhsunah
Nim : 1401412368
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Jatibarang 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 30 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Gugus Budi Utomo".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Mei 2016
Kepala SD Negeri Jatibarang 01

Tri Wahyuni, S.Pd, M.Pd
NIP. 196504131993012001

PEMERINTAH KOTASEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI JATIBARANG 02
Alamat : JL. SidodadiKelurahanJatibarangMijen Semarang Telp. 024 70774878

SURAT KETERANGAN
Nomor:420.2/70/V/2016

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jatibarang 02 Semarang menerangkan bahwa:

Nama	: Luluk Il Makhsunah
Nim	: 1401412368
Jurusan	: Pendidikan Guru SekolahDasar (PGSD)
Fakultas	: IlmuPendidikan
Universitas	: UniversitasNegeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Jatibarang 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 30 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Gugus Budi Utomo".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Mei 2016
Kepala SD NegeriJatibarang 02

Puji Rahayu, S.Pd
NIP. 195804191977012001

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNGPANE 01

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN

Jl. Dawung RT 04/RW 03 Kedungpane Telp. (024) 70805667

Email: sdn_kedungpane01@disdik.semarangkota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/117/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Kedungpane 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama	: Luluk Il Makhsunah
Nim	: 1401412368
Jurusan	: Pendidikan Guru SekolahDasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Kedungpane 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 30 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Gugus Budi Utomo".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Mei 2016

Kepala SD Negeri Kedungpane 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG SD KEDUNGPANE 01 KEC. MIJEN DINAS PENDIDIKAN

Djumadi, S.Pd

NIP. 19600505 198405 1 007

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNGPANE 02
Alamat : Jl. Untung Suropati -Kedungpane Semarang 50211 (024)7711246
Email : sdn_kedungpane 02@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:421.2 / 078 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar N Kedungpane 02 Semarang menerangkan bahwa:

Nama	: Luluk Il Makhsunah
Nim	: 1401412368
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Kedungpane 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 30 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Gugus Budi Utomo".** Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Mei 2016
Kepala SD Negeri Kedungpane 02

MB Retno Tri Astuti, S.Pd
NIP 19580820 198201 2 011.

SD ISLAM IMAMA

Akte Notaris No.21 Tanggal 16 Nopember 2013

Alamat : Jl. Dawung RT.02 RW.05 Kedungpane Kota Semarang Telp. (024) 76631095

Email. Sdi_imama@yahoo.com, Fax. (024) 7661095

SURAT KETERANGAN

Nomor: 026 /SD-IM/V/ 2016

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Imama Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Luluk Il Makhsunah

Nim : 1401412368

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Islam Imama Kecamatan Mijen Kota Semarang padatangga 14 s/d 30 April 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul**"Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Gugus Budi Utomo".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Mei 2016

Kepala Sekolah

Muhammad Muzamil, S. Pd.

NIP.